

**PENINGKATAN AKTIVITAS BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
MELALUI STRATEGI SUMBANG SARAN PADA SISWA
KELAS V SEKOLAH DASAR NEGERI 011 KABUN
KECAMATAN KABUN KABUPATEN
ROKAN HULU**



OLEH

JASMARETA SRY HIDAYATI. B

NIM. 10911009013

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1434 H/2013 M**

**PENINGKATAN AKTIVITAS BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
MELALUI STRATEGI SUMBANG SARAN PADA SISWA
KELAS V SEKOLAH DASAR NEGERI 011 KABUN
KECAMATAN KABUN KABUPATEN
ROKAN HULU**

Skripsi

Diajukan untuk Memperoleh Gelar

Sarjana Pendidikan Islam

(S.Pd.I.)



Oleh

JASMARETA SRY HIDAYATI. B

NIM. 10911009013

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PROGRAM P2KG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1434 H/2013 M**

ABSTRAK

Jasmareta Sry Hidayati. B (2012) : Peningkatan Aktivitas Belajar Pendidikan Agama Islam Melalui Strategi Sumbang Saran Pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri 011 Kabun Kecamatan Kabun Kabupaten Rokan Hulu

Rendahnya aktivitas belajar siswa kelas V pada pelajaran Pendidikan Agama Islam terlihat dari gejala yang ditemukan di lapangan, yaitu siswa jarang bertanya mengungkapkan kesulitan dalam belajar, siswa tidak mendengarkan penjelasan guru ketika menyampaikan materi pelajaran, siswa tidak membuat catatan atau rangkuman setelah proses pembelajaran selesai, jika diberikan tugas, siswa tidak mengerjakan dengan tepat waktu, dan siswa tidak menanggapi ketika ada siswa yang memberikan contoh di depan kelas. Dari permasalahan tersebut, maka dapat dirumuskan permasalahan dalam penelitian yaitu bagaimana penerapan strategi sumbang saran dalam meningkatkan aktivitas belajar Pendidikan Agama Islam pada siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 011 Kabun Kecamatan Kabun Kabupaten Rokan Hulu. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui penerapan strategi sumbang saran dalam meningkatkan aktivitas belajar Pendidikan Agama Islam pada siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 011 Kabun Kecamatan Kabun Kabupaten Rokan Hulu.

Sebagai subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas V tahun pelajaran 2011-2012 dengan jumlah siswa sebanyak 29 orang yang terbagi atas 18 orang laki-laki dan 11 orang perempuan. Sedangkan objek dalam penelitian ini adalah penerapan strategi sumbang saran untuk meningkatkan aktivitas belajar Pendidikan Agama Islam. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilalui beberapa tahap, yaitu: 1) perencanaan tindakan, 2) pelaksanaan tindakan, 3) observasi, dan 4) refleksi. Jenis data penelitian ini terdiri dari aktivitas guru selama pembelajaran dengan penerapan strategi sumbang saran diperoleh melalui lembar observasi, dan aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam selama proses pembelajaran dengan penerapan strategi sumbang saran diperoleh melalui lembar observasi. Sedangkan teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dengan menggunakan teknik observasi, dan teknik dokumentasi.

Pada sebelum tindakan aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam hanya mencapai rata-rata persentase 53,2%, setelah dilakukan tindakan perbaikan ternyata aktivitas belajar siswa meningkat yaitu pada siklus pertama dengan mencapai 65,0% atau aktivitas belajar siswa tergolong “Cukup Tinggi” karena 65,0% berada pada rentang 56-75%. Sedangkan pada siklus II meningkat dari 65,0% menjadi 80,3% atau aktivitas belajar siswa telah tergolong “Tinggi” karena 80,3% berada pada rentang 76-100%. Artinya keberhasilan siswa telah mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan, yaitu diatas 75%. Dengan demikian dapat diambil kesimpulan bahwa melalui strategi sumbang saran, aktivitas belajar Pendidikan Agama Islam pada siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 011 Kabun Kecamatan Kabun Kabupaten Rokan Hulu dapat ditingkatkan.

ABSTRACT

Jasmareta Sry Hidayati. B (2012): Increasing Learning Activity Of Islamic Education Through Brainstorming Strategy At The Fifth Year Students Of State Elementary School 011 Kabun district of Kabun the regency of Rokan Hulu.

The low students' activity in the subject of Islamic education was motivated by the following indicator, the students rarely ask the teachers and did not state their learning difficulties, they did not listen their teachers' explanation, they did not make some notes in the end of learning process, they did not do their assignments, they did not pay attention when their friends writer some examples in front of them. Based on the problems above, the writer presented the following formulation, how the implementation of brainstorming strategy in increasing learning activity of Islamic education at the fifth year students of state elementary school 011 Kabun district of Kabun the regency of Rokan Hulu.

The subject of this research was fifth year students of school year 2011-2012 numbering 29 students, 18 male students and 11 female students whereas the object was the implementation of brainstorming strategy to increase learning activity of Islamic education. The study was classroom action research, the stages of this study were: 1) the preparation of action, 2) the implementation of action, 3) observation and 4) reflection. The data of this study was teachers' activities during learning process obtained on the observation and students' activities during learning process of Islamic education obtained on the observation. The data in this research was collected using observation and documentation techniques.

Students' activity in the subject of Islamic education prior action was 53.2%, in the first cycle in increased with the percentage was 65.0% or was categorized "enough" as this number was in interval of 56-75%. In the second cycle it increased 80.3% or it was categorized high and this number was in the interval 76-100%, this means that students' achievement has been 75%. Therefore, the writer concluded that brainstorming strategy increased students' activities in the subject of Islamic education at the fifth year students of state elementary school 011 Kabun district of Kabun the regency of Rokan Hulu.

جاسماريتا سري هيدايتي . (2012): ترقية النشاطات الدراسية لدرس التربية الإسلامية بواسطة استراتيجية العصف الذهني لطلاب الصف الخامس بالمدرسة الابتدائية الحكومية 011 كابون بمركز كابون منطقة راكان هولو.

ظهر إنخفاض النشاطات الدراسية لطلاب الصف الخامس في درس التربية الإسلامية من الأعراض الآتية و هي، ندرة الطلاب على السؤال و إلقاء صعوبتهم في التعلم، كان الطلاب لا يستمعون بيان المدرس في التعلم، ثم كان الطلاب لا يعملون واجباتهم في وقتها، ثم لا يرد الطلاب عندما يأتي غير بمثال أمامهم. وصياغة المشكلة في هذا البحث هي كيف تطبيق استراتيجية العصف الذهني في ترقية النشاطات الدراسية في درس التربية الإسلامية لطلاب الصف الخامس بالمدرسة الابتدائية الحكومية 011 كابون بمركز كابون منطقة راكان هولو.

الموضوع في هذا البحث طلاب الصف الخامس في العام الدراسي 2011-2012 29 18 طالبات بينما الهدف في هذا البحث تطبيق استراتيجية العصف الذهني لترقية النشاطات الدراسية في درس التربية الإسلامية. هذه الدراسة هي دراسة عملية الفصل. هذه الدراسة هي (1 إعداد الإجراء، تنفيذ الإجراء، 3)

البيانات في هذه الدراسة من البيانات في أنشطة المدرسين طول عملية التعلم و التعليم بتطبيق استراتيجية العصف الذهني المكتسبة من خلال الملاحظة و أنشطة الطلاب في درس التربية الإسلامية طول عملية التعلم و التعليم المكتسبة من خلال الملاحظة. تقنيات جمع البيانات في هذا البحث هي الملاحظة و التوثيق.

كانت النشاطات الدراسية لدي الطلاب في درس التربية الإسلامية قبل الإجراء ما تصل نسبتها إلى 2 53

و تصل نسبتها نحو 0 65 في المائة و هي على المستوى " " 0 65
3 80 56-75

هي على المستوى "جيد" وهي في الفاصلة 76-100 . وبذلك، استنبطت الباحثة أن استراتيجية العصف الذهني النجاح المقرر و هي 75 . وترقى النشاطات الدراسية لدي الطلاب في درس التربية الإسلامية لطلاب الصف الخامس بالمدرسة الابتدائية الحكومية 011 كابون بمركز كابون منطقة راكان هولو.

PENGHARGAAN

Puji syukur kehadirat Allah SWT, atas segala rahmat dan karunia-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini, dengan judul “Peningkatan Aktivitas Belajar Pendidikan Agama Islam Melalui Strategi Sumbang Saran Pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri 011 Kabun Kecamatan Kabun Kabupaten Rokan Hulu”.

Karena keterbatasan ilmu dan pengetahuan yang peneliti miliki, maka dengan tangan terbuka dan hati yang lapang peneliti menerima kritik dan saran dari berbagai pihak demi kesempurnaan dimasa yang akan datang. Dalam penulisan skripsi ini tidak luput dari bantuan serta dukungan dari berbagai pihak. Untuk itu, pada kesempatan ini peneliti mengucapkan ribuan terima kasih kepada yang terhormat :

1. Bapak Prof. Dr. H. M. Nazir selaku Rektor UIN SUSKA Pekanbaru beserta Staf.
2. Ibu Dr. Hj. Helmiati, M.Ag selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN SUSKA Riau.
3. Bapak Drs. Azwir Salam, M.Ag selaku Pembantu Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN SUSKA Riau.
4. Bapak Drs. Hartono, M.Pd selaku Pembantu Dekan II Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN SUSKA Riau.
5. Bapak Prof. Dr. H. Salfen Hasri, M.Pd selaku Pembantu Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN SUSKA Riau.
6. Bapak Dr. H. Amri Darwis, M.Ag, selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan.

7. Bapak Drs. H. Mas'ud Zein, M.Pd selaku pembimbing yang telah banyak berperan dan memberikan pertunjuk hingga selesainya penulisan skripsi ini.
8. Ibu Hj. Nurhasanah Bakhtiar, M.Ag, Bapak Mat Rohim, S.Pd.I, dan Sohiron, M.Pd.I selaku pengelola Jurusan Pendidikan Agama Islam P2KG Fakultas Tarbiyah dan Keguruan.
9. Ibu Kartini selaku kepala SDN 011 Kabun Kecamatan Kabun yang telah banyak membantu kelancaran penelitian ini, sehingga dapat mengumpulkan data dengan lancar.
10. Ayahanda Baalijas, A.Ma (Alm) dan Ibunda Asmawati tercinta yang telah membesarkan penulis dengan penuh kasih sayang, dan selalu memberikan dukungan kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan studi dan skripsi ini.
11. Suami tercinta Nurbasri dan buah hati Nahdi Ikhsan yang menjadi motivasi dalam penyelesaian studi dan skripsi ini.
12. Seluruh Dosen di lingkungan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN SUSKA Riau yang telah membekali ilmu kepada peneliti.
13. Rekan-rekan P2KG yang tidak bisa disebutkan satu-persatu yang telah membantu dalam menyelesaikan studi dan skripsi ini.

Terakhir atas segala jasa dan budi baik dari semua pihak yang tersebut di atas peneliti mengucapkan terima kasih. Semoga segala bantuan yang diberikan menjadi amal baik dan mendapatkan balasan dari Allah SWT, *Amin*.

Pekanbaru, Februari 2013
Penulis

Jasmareta Sry Hidayati. B
NIM. 10911009013

DAFTAR ISI

	Halaman
PERSETUJUAN	i
PENGESAHAN	ii
PENGHARGAAN	iii
ABSTRAK	v
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL.....	ix
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Definisi Istilah	4
C. Permasalahan.....	4
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	4
BAB II KAJIAN TEORI.....	6
A. Kerangka Teoretis	6
B. Penelitian yang Relevan.....	15
C. Kerangka Berfikir	17
D. Indikator Keberhasilan	18
E. Hipotesis Tindakan	19
BAB III METODE PENELITIAN.....	21
A. Objek dan Subjek Penelitian	21
B. Tempat Penelitian	21
C. Rancangan Penelitian	21
D. Jenis dan Teknik Pengumpulan Data	24
E. Teknik Analisis Data	25
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	27
A. Deskriptif <i>Setting</i> Penelitian	27
B. Hasil Penelitian	31
C. Pembahasan	59
BAB V PENUTUP	66
A. Kesimpulan.....	66
B. Saran.....	67

DAFTAR PUSTAKA

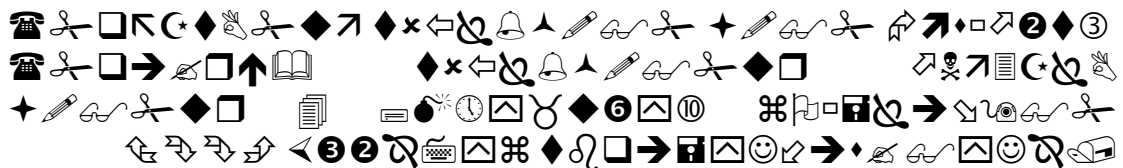
LAMPIRAN-LAMPIRAN

BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Aktivitas belajar merupakan kegiatan siswa dalam pembelajaran yang berupaya untuk aktif bertanya kepada guru maupun teman yang lain, mempertanyakan, dan memberikan pendapat terhadap suatu permasalahan. Dengan ini mereka secara aktif menggunakan otak, baik untuk menemukan ide pokok dari materi, memecahkan persoalan, mengajukan pertanyaan, mengemukakan pendapat, atau mengaplikasikan apa yang baru mereka pelajari ke dalam persoalan yang ada dalam kehidupan nyata.

Dalam proses pembelajaran, khususnya mata pelajaran Pendidikan Agama Islam seseorang pendidik dituntut untuk dapat membangkitkan aktivitas belajar pada diri siswa. Belajar adalah suatu aktivitas yang dilakukan secara sadar untuk mendapatkan sejumlah kesan dari bahan yang telah dipelajari, hasil dari aktivitas belajar terjadilah perubahan dalam diri individu.¹ Selanjutnya, dalam perspektif keagamaan pun (dalam hal ini Islam), belajar merupakan kewajiban bagi setiap orang beriman agar memperoleh ilmu pengetahuan dalam rangka meningkatkan derajat kehidupan mereka. Hal ini dinyatakan dalam surat Mujadalah : 11 yaitu sebagai berikut :



¹ Syaiful Bahri Djamarah, *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*, Surabaya: Usaha Nasional, 1994, h. 21

“ Niscaya Allah akan meninggikan beberapa derajat kepada orang-orang beriman dan berilmu”.(Qs. Al-Mujadalah : 11)

Agar aktivitas-aktivitas pembelajaran yang dilakukan siswa dapat lebih terarah dan aktivitas belajar siswa meningkat terutama pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, dan guru dapat memaham 1 persoalan-persoalan belajar yang seringkali atau pada umumnya terjadi pada kebanyakan siswa dalam berbagai bentuk aktivitas pembelajaran khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, maka akan lebih baik bilamana guru memiliki bekal pemahaman tentang masalah-masalah belajar dan penggunaan strategi pembelajaran yang tepat.

Pelajaran Pendidikan Agama Islam telah diajarkan pada siswa di Sekolah Dasar Negeri 011 Kabun Kecamatan Kabun Kabupaten Rokan Hulu. Dalam mengajar guru melakukan hal-hal sebagai berikut :

1. Pelajaran dilaksanakan sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan
2. Guru telah membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
3. Menyampaikan materi pelajaran melalui metode caramah dan tanya jawab
4. Memberikan latihan-latihan.

Walupun guru melakukan kegiatan tersebut, namun aktivitas belajar siswa masih tergolong rendah. Hal ini terlihat dari gejala-gejala sebagai berikut :

1. Siswa jarang bertanya mengungkapkan kesulitan dalam belajar.
2. Hanya sebagian siswa yang mendengarkan penjelasan guru ketika menyampaikan materi pelajaran.
3. Hanya sebagian siswa yang membuat catatan atau rangkuman setelah proses pembelajaran.

4. Hanya sebagian siswa yang menanggapi ketika ada teman yang memberikan contoh di depan kelas.

Melalui penelitian ini penulis ingin meningkatkan aktivitas belajar siswa dengan penerapan strategi sumbang saran. Strategi sumbang saran adalah suatu teknik atau cara mengajar yang dilaksanakan oleh guru di dalam kelas, dengan melontarkan suatu masalah ke kelas oleh guru, kemudian siswa menjawab atau menyatakan pendapat, atau komentar sehingga mungkin masalah tersebut berkembang menjadi masalah baru, atau dapat diartikan pula sebagai satu cara untuk mendapatkan banyak ide dari sekelompok manusia dalam waktu yang sangat singkat.²

Dari gejala-gejala di atas, peneliti merasa tertarik untuk melakukan suatu penelitian tindakan perbaikan dalam meningkatkan aktivitas belajar siswa khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dengan judul: **Peningkatan Aktivitas Belajar Pendidikan Agama Islam Melalui Strategi Sumbang Saran Pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri 011 Kabun Kecamatan Kabun Kabupaten Rokan Hulu.**

B. Defenisi Istilah

1. Aktivitas belajar siswa adalah adalah suatu proses aktif dari siswa dalam membangun pengetahuan, memecahkan persoalan, dan mengaplikasikan apa yang baru mereka pelajari ke dalam persoalan yang ada dalam kehidupan nyata.³
2. Strategi sumbang saran adalah suatu teknik atau cara mengajar yang dilaksanakan oleh guru di dalam kelas, dengan melontarkan suatu masalah ke kelas oleh guru,

² Roestiyah, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2008, h. 73

³ Hartono, *PAIKEM Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan*, Pekanbaru, Zanafa, 2008, h.11

kemudian siswa menjawab atau menyatakan pendapat, atau komentar sehingga mungkin masalah tersebut berkembang menjadi masalah baru, atau dapat diartikan pula sebagai satu cara untuk mendapatkan banyak ide dari sekelompok manusia dalam waktu yang sangat singkat.⁴

Maksud judul di atas adalah cara guru menerapkan strategi sumbang saran untuk menaikkan aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas V Sekolah Dasar Negeri 011 Kabun Kecamatan Kabun Kabupaten Rokan Hulu yang selama ini cenderung rendah.

C. Rumusan Masalah

Bertolak dari batasan masalah di atas, maka peneliti dapat merumuskan permasalahan dalam penelitian ini yaitu “Bagaimana penerapan strategi sumbang saran dalam meningkatkan aktivitas belajar Pendidikan Agama Islam pada siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 011 Kabun Kecamatan Kabun Kabupaten Rokan Hulu”.

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui penerapan strategi sumbang saran dalam meningkatkan aktivitas belajar Pendidikan Agama Islam pada siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 011 Kabun Kecamatan Kabun Kabupaten Rokan Hulu.

2. Manfaat Penelitian

Melalui penelitian ini diharapkan memperoleh manfaat antara lain:

- a. Bagi siswa

⁴ Roestiyah, *Loc.Cit.*

- 1) Untuk meningkatkan Pendidikan Agama Islam pada siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 011 Kabun Kecamatan Kabun Kabupaten Rokan Hulu.
- 2) Untuk meningkatkan keterlibatan siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 011 Kabun Kecamatan Kabun Kabupaten Rokan Hulu dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

b. Bagi guru

- 1) Memperdalam dan memperluas ilmu pengetahuan peneliti dalam meningkatkan aktivitas belajar siswa, khususnya pada siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 011 Kabun Kecamatan Kabun Kabupaten Rokan Hulu.
- 2) Meningkatkan kemampuan guru untuk menciptakan proses pembelajaran yang efektif dan efisien.

c. Bagi Sekolah

- 1) Meningkatkan prestasi sekolah yang dapat dilihat dari peningkatan hasil belajar siswa.
- 2) Meningkatkan kualitas sekolah melalui peningkatan kualitas pembelajaran.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kerangka Teoretis

1. Tinjauan Tentang Aktivitas Belajar

a. Pengertian Aktivitas Belajar

Aktivitas belajar adalah suatu proses aktif dari siswa dalam membangun pengetahuan, bukan pasif yang hanya menerima penjelasan guru tentang pengetahuan.¹ Hisyam Zaini menyebutkan bahwa pembelajaran aktif adalah suatu pembelajaran yang mengajak peserta didik untuk belajar secara aktif. Ketika peserta didik belajar dengan aktif, berarti siswa yang mendominasi aktivitas pembelajaran. Dengan ini mereka secara aktif menggunakan otak, baik untuk menemukan ide pokok dari materi, memecahkan persoalan, atau mengaplikasikan apa yang baru mereka pelajari ke dalam persoalan yang ada dalam kehidupan nyata.² Berdasarkan pendapat sebelumnya, dapat dikemukakan bahwa aktivitas belajar merupakan proses aktif dari murid dalam membangun pengetahuan, bukan pasif yang hanya menerima penjelasan guru tentang pengetahuan.

b. Ciri-Ciri Aktivitas Belajar

Karena aktivitas belajar itu banyak sekali macamnya maka para ahli mengadakan klasifikasi atas macam-macam aktivitas tersebut, beberapa

¹ Hartono, *Loc.Cit.*

² Hisam Zaini, *Strategi Pembelajaran Aktif*, Yogyakarta: CTSD, 2007, h. xiv

diantaranya adalah yang dikemukakan oleh Paul D. Dierich dalam Oemar Hamalik membagi kegiatan belajar dalam 7 kelompok yaitu :

- 1) Kegiatan-kegiatan visual contohnya: membaca, melihat gambar-gambar, mengamati orang bermain dan lain-lain.
- 2) Kegiatan-kegiatan lisan (oral) contohnya mengemukakan suatu fakta atau prinsip, menghubungkan suatu kejadian, mengajukan pertanyaan, memberi saran, mengemukakan pendapat, wawancara, diskusi dan interupsi.
- 3) Kegiatan-kegiatan mendengarkan, contohnya mendengarkan suatu permainan.
- 4) Kegiatan-kegiatan menulis, contohnya menulis cerita, menulis laporan, memeriksa karangan, membuat rangkuman, mengerjakan tes dan lain-lain.
- 5) Kegiatan-kegiatan menggambar, contohnya menggambar, membuat grafik, peta dan pola
- 6) Kegiatan-kegiatan mental contohnya merenungkan, mengingat, memecahkan masalah, menganalisis membuat keputusan dan lain-lain
- 7) Kegiatan-kegiatan emosional contohnya minat, membedakan, berani, tenang dan lain-lain.³

Selanjutnya Mohammad Uzer Usman menyatakan bahwa aktivitas siswa dalam belajar meliputi :

- 1) Aktivitas visual seperti membaca, menulis, eksperimen dan lain-lain.
- 2) Aktivitas lisan seperti bercerita, tanya jawab dan bernyanyi.
- 3) Aktivitas mendengarkan seperti mendengarkan ceramah, pidato dan lain-lain.

³ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, Bumi Aksara, 2004, h. 172

4) Aktivitas gerak seperti mengerang, atletik menanggapi dan lain-lain.⁴

Menurut Rahmayulis aktivitas mencakup aktivitas jasmani dan rohani⁵.

Kegiatan jasmani dan rohani yang dapat dilakukan di sekolah menurut hasil penelitian yang dilakukan oleh Paul B. Diedrich meliputi :

- 1) *Visual activities*, seperti membaca, memperhatikan gambar, demonstrasi, percobaan, pekerjaan orang lain dan sebagainya.
- 2) *Oral activities*, seperti menyatakan, merumuskan, bertanya, memberi saran, mengeluarkan pendapat, interviu, diskusi dan sebagainya.
- 3) *Listening activities*, seperti mendengarkan uraian, percakapan diskusi, musik, pidato, ceramah dan sebagainya.
- 4) *Writing activities* seperti menulis cerita, karangan, laporan, angket, menyalin dan sebagainya.
- 5) *Drawing activities*, seperti menggambarkan, membuat grafik, peta, peta, patroon dan sebagainya.
- 6) *Mental activities*, seperti menangkap, mengingat, memecahkan soal, menganalisis, mengambil keputusan dan sebagainya.
- 7) *Emotioal activities*, seperti menaruh minat, gembira, berani, tenang, gugup, kagum, dan sebagainya.⁶

Berdasarkan pendapat tersebut, dipahami bahwa ciri-ciri aktivitas belajar dapat dilihat dari indikator *Visual activities*, *Oral activities*, *Listening activities*, *Writing activities*, *Drawing activities*, *Motor activities*, *Mental activities*, dan *Emotioal activities*. Mc Keachie dalam J.J. Hasibuan mengemukakan tujuh dimensi di dalam proses belajar mengajar, yang di dalamnya dapat terjadi aktivitas siswa dalam belajar. Adapun dimensi-dimensi yang dimaksud adalah :

- 1) Partisipasi siswa dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar.
- 2) Tekanan pada aspek afektif dalam pengajaran.

⁴ Muhammad Uzer Usman, *Upaya Optimalisasi KBM*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 1976, h 76

⁵ Rahmayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kalamulia, 2002, h 35

⁶ Zakiah Daradjat, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, Jakarta: Bumi Akasara, 2008, h. 138

- 3) Partisipasi siswa dalam kegiatan belajar mengajar
- 4) Penerimaan (*acceptance*) guru terhadap perbuatan atau kontribusi siswa yang kurang relevan atau bahkan sama sekali salah.
- 5) Kekohesifan kelas sebagai kelompok.
- 6) Kebebasan atau lebih tepat kesempatan yang diberikan kepada siswa untuk mengambil keputusan-keputusan penting dalam kehidupan sekolah.
- 7) Jumlah waktu yang dipergunakan untuk mengulangi masalah pribadi siswa, baik yang tidak maupun yang berhubungan dengan pelajaran.⁷

Berdasarkan pendapat tersebut, dipahami bahwa ciri-ciri aktivitas belajar dapat dilihat dari partisipasi siswa dalam kegiatan pembelajaran, terutama yang berbentuk interaksi antar siswa. Ahmad Rohani menyatakan bahwa keterlibatan peserta didik secara aktif dalam proses pengajaran yang diharapkan adalah keterlibatan secara mental (intelektual dan emosional) yang dalam beberapa hal dibarengi dengan aktivitas fisik. Sehingga peserta didik betul-betul berperan serta dan partisipasi aktif dalam proses pengajaran.⁸

Berdasarkan uraian di atas dapat diambil indikator keaktifan belajar siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam sebagai berikut :

- 1) Siswa aktif bertanya kepada guru maupun kepada teman
- 2) Siswa aktif mengemukakan pendapat
- 3) Siswa aktif memberikan sumbangan terhadap respons siswa yang kurang relevan atau salah
- 4) Siswa aktif dalam mencari jawaban atas permasalahan yang diberikan guru.

⁷ J.J. Hasibuan, *Proses Belajar Mengajar*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2009, h. 7-8

⁸ Ahmad Rohani dkk, *Pengelolaan Pengajaran*, Jakarta: Rineka Cipta, 1991, h. 58

- 5) Siswa aktif secara mandiri maupun secara kelompok dalam mengerjakan tugas yang diberikan guru.⁹

Berdasarkan pendapat tersebut, dapat dipahami bahwa keaktifan belajar siswa dalam kegiatan belajar dapat dilihat dari keaktifan siswa dalam bertanya, mengemukakan pendapat, memberikan respon, aktif mencari jawaban, dan aktif dalam mengerjakan tugas.

c. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Aktivitas Belajar Siswa

Aunurrahman menjelaskan bahwa aktivitas belajar siswa disamping ditentukan oleh faktor-faktor internal juga dipengaruhi oleh faktor-faktor eksternal. Adapun faktor internal yang mempengaruhi aktivitas belajar siswa adalah:

- 1) Ciri khas/karakteristik siswa.
- 2) Sikap terhadap belajar
- 3) Motivasi belajar
- 4) Konsentrasi belajar.
- 5) Mengolah bahan belajar
- 6) Menggali hasil belajar
- 7) Rasa percaya diri
- 8) Kebiasaan belajar¹⁰

Faktor eksternal adalah segala faktor yang ada di luar diri siswa yang memberikan pengaruh terhadap aktivitas belajar yang dicapai siswa. Faktor-faktor eksternal yang mempengaruhi aktivitas belajar siswa antara lain adalah :

⁹ Darwan Syah, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Diadit Media, 2009, h. 117-120
¹⁰ Aunurrahman, *Op.Cit*, h. 177-185

- 1) Faktor Guru, dalam ruang lingkungannya guru dituntut untuk memiliki sejumlah keterampilan terkait dengan tugas-tugas yang dilaksanakannya. Adapun keterampilan yang dimaksud adalah :
 - a) Memahami siswa.
 - b) Merancang pembelajaran.
 - c) Melaksanakan pembelajaran.
 - d) Merancang dan melaksanakan evaluasi pembelajaran.
 - e) Mengembangkan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.
- 2) Faktor Lingkungan sosial (termasuk teman sebaya), lingkungan sosial dapat memberikan pengaruh positif dan dapat pula memberikan pengaruh negatif terhadap keaktifan belajar siswa.
- 3) Kurikulum Sekolah, dalam rangkaian proses pembelajaran di sekolah, kurikulum merupakan panduan yang dijadikan sebagai kerangka acuan untuk mengembangkan proses pembelajaran, dengan tujuan untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa.
- 4) Sarana dan prasarana, prasarana dan sarana pembelajaran merupakan faktor yang turut memberikan pengaruh terhadap hasil belajar siswa. Keadaan gedung sekolah dan ruang kelas yang tertata dengan baik, ruang perpustakaan sekolah yang teratur, tersedianya fasilitas kelas dan laboratorium, tersedianya buku-buku pelajaran, media/alat bantu belajar

merupakan komponen-komponen penting yang dapat mendukung terwujudnya kegiatan-kegiatan belajar siswa.¹¹

Berdasarkan pendapat tersebut, dapat dipahami bahwa faktor yang menghambat keaktifan belajar murid, dapat dikelompokkan dalam dua faktor, yaitu faktor intern dan faktor ekstern.

d. Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam adalah pendidikan yang menjadi dasar dan pedoman hidup bagi manusia dalam mengatur kehidupannya baik dalam hubungannya dengan Allah, hubungan dengan sesama manusia serta hubungannya dengan alam secara keseluruhan yang terdiri dari aspek-aspek yang berkaitan dengan keyakinan atau credial, yaitu aturan yang mengatur keyakinan seorang terhadap Allah SWT.¹²

Menurut Nur Uhbiyati Pendidikan Agama Islam adalah bimbingan agama yang dilakukan oleh seorang dewasa kepada peserta didik dalam masa pertumbuhan agar ia memiliki kepribadian muslim¹³.

2. Tinjauan Tentang Strategi Sumbang Saran

a. Pengertian Strategi Sumbang Saran

Sebelum penulis membahas strategi sumbang saran, penulis akan menjelaskan terlebih dahulu pengertian strategi pembelajarna secara umum. Bambang Warsita menjelaskan Strategi adalah ; a) ilmu siasat perang; b) siasat perang; c) bahasa pembicaraan akal (tipu muslihat) untuk menciptakan

¹¹ *Ibid*, h. 188-195

¹² Toto Suryana dkk, *Pendidikan Agama Islam*, Bandung: Tiga Mutiara, 2006, h. 6.

¹³ Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendiikan Agama Islam*, Bandung: CV. Pustaka Setia, 1998, h. 11

suatu maksud atau tujuan tertentu, maka strategi identik dengan teknik, siasat perang, namun apabila digabungkan dengan kata pembelajaran (strategi pembelajaran) dapat dipahami sebagai suatu cara atau seperangkat cara atau teknik yang dilakukan dan ditempuh oleh seorang guru atau peserta didik dalam melakukan upaya terjadinya suatu perubahan tingkah laku atau sikap.¹⁴

Lebih lanjut Made Wena menjelaskan strategi pembelajaran sangat berguna, baik guru maupun siswa. Bagi guru, strategi pembelajaran dapat dijadikan pedoman dan acuan bertindak yang sistematis dalam pelaksanaan pembelajaran. Bagi siswa penggunaan strategi pembelajaran dapat mempermudah proses belajar (mempermudah dan mempercepat memahami isi pembelajaran), karena setiap strategi pembelajaran dirancang untuk mempermudah proses belajar siswa.¹⁵

Slameto menjelaskan strategi adalah suatu rencana tentang cara-cara pendayagunaan dan penggunaan potensi dan sarana yang ada untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi (pengajaran). Dengan kata lain, strategi pembelajaran merupakan suatu rencana bagaimana melaksanakan tugas belajar mengajar yang telah diidentifikasi (hasil analisis) sehingga tugas tersebut dapat memberikan hasil belajar yang optimal.¹⁶

Strategi sumbang saran adalah suatu teknik atau cara mengajar yang dilaksanakan oleh guru di dalam kelas, dengan melontarkan suatu masalah ke kelas oleh guru, kemudian siswa menjawab atau menyatakan pendapat, atau

¹⁴ Bambang Warsita, *Teknologi Pembelajaran Landasan & Aplikasinya*, Jakarta: PT.Rineka Cipta, 2008, h. 267-268

¹⁵ Made Wena, *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer*, Jakarta: Bumi Aksara, 2009, h.3

¹⁶ Slameto, *Proses Belajar Mengajar Dalam Sistem Kredit Semester (SKS)*, Jakarta: Bumi Aksara, 1991, h. 90

komentar sehingga mungkin masalah tersebut berkembang menjadi masalah baru, atau dapat diartikan pula sebagai satu cara untuk mendapatkan banyak ide dari sekelompok manusia dalam waktu yang sangat singkat.¹⁷

Dari beberapa teori dapat diambil suatu kesimpulan bahwa strategi pembelajaran merupakan serangkaian kegiatan pembelajaran yang harus dipersiapkan oleh seorang guru guna mencapai tujuan pembelajaran. Adapun strategi pembelajaran yang diterapkan dalam penelitian ini adalah strategi sumbang saran.

b. Keunggulan dan Kelemahan Strategi Sumbang Saran

Roestiyah menjelaskan Strategi sumbang saran sering digunakan karena memiliki banyak keunggulan seperti :

- 1) Anak-anak aktif berfikir untuk menyatakan pendapat.
- 2) Melatih siswa berpikir dengan cepat dan tersusun logis
- 3) Merangsang siswa untuk selalu siap berpendapat yang berhubungan dengan masalah yang diberikan guru.
- 4) Meningkatkan partisipasi siswa dalam menerima pelajaran
- 5) Siswa yang kurang aktif mendapat bantuan dari temannya yang pandai atau dari guru.
- 6) Terjadi persaingan yang sehat
- 7) Anak merasa bebas dan gembira
- 8) Suasana demokrasi dan disiplin dapat ditumbuhkan.¹⁸

Namun demikian strategi sumbang saran ini masih juga memiliki kelemahan yang perlu di atasi, yaitu :

- 1) Guru kurang memberi waktu yang cukup kepada siswa untuk berpikir dengan baik.
- 2) Anak yang kurang selalu ketinggalan
- 3) Kadang-kadang pembicaraan hanya dimonopoli oleh anak yang pandai saja.

¹⁷ Roestiyah, *Loc.Cit.*

¹⁸ *Ibid*, h. 74

- 4) Guru hanya menampung pendapat tidak pernah merumuskan kesimpulan.
- 5) Siswa tidak segera tahu apakah pendapatnya itu betul/salah
- 6) Tidak menjamin hasil pemecahan masalah
- 7) Masalah bisa berkembang ke arah yang tidak diharapkan.¹⁹

c. Langkah-Langkah Strategi Sumbang Saran

Adapun langkah-langkah Strategi sumbang saran adalah sebagai berikut :

- 1) Guru memberikan pengantar pelajaran.
- 2) Guru menyusun pertanyaan-pertanyaan tentang kebutuhan belajar, sumber-sumber dan/atau kemungkinan-kemungkinan hambatan pembelajaran.
- 3) Guru menyampaikan pertanyaan-pertanyaan yang telah disusun secara berurutan.
- 4) Guru menjelaskan aturan-aturan yang harus diperhatikan oleh para peserta didik, misalnya setiap orang menyampaikan satu pendapat, mengemukakan pendapat atau gagasan dengan cepat, menyampaikan jawaban secara langsung, dan menghindarkan diri untuk mengkritik atau menyela pendapat orang lain.
- 5) Guru meminta siswa mencatat setiap pendapat yang dilontarkan.²⁰

B. Penelitian yang Relevan

Penelitian ini relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh:

1. Jurnal dengan judul: “Peningkatan Aktivitas Belajar Siswa Dalam Mata Pelajaran Sains Melalui Strategi Sumbang Saran di Kelas VII SDN 009 Medan”. Penelitian saudara Ervi Deliza dapat disimpulkan bahwa penerapan Strategi Sumbang Saran

¹⁹ *Ibid*, h. 75

²⁰ Abuddin Nata, *Perspektif Islam tentang Strategi Pembelajaran*, Jakarta: Kencana, 2009, h. 269

dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa. Dari hasil observasi pada Siklus I yang hanya mencapai skor 194 yaitu dalam rendah, dengan rata-rata aktivitas murid untuk tiap indikator (9 indikator) sebesar 50,13%. Sedangkan hasil pengamatan aktivitas siswa pada siklus II mencapai skor 260 (dalam kriteria tinggi), dengan rata-rata aktivitas siswa untuk tiap indikator (9 indikator) sebesar 67,18%. Dan aktifitas belajar siswa terus meningkat hingga siklus III 298 yaitu dalam kriteria sangat tinggi, dengan rata-rata aktifitas murid 77%.²¹ Perbedaan jurnal PTK saudara Ervi Deliza dengan penelitian yang penulis lakukan terletak pada variabel Y yang diteliti. Variabel Y saudara Ervi Deliza adalah untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran Sains, sedangkan penelitian ini untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Persamaannya adalah sama-sama menggunakan Strategi Sumbang Saran.

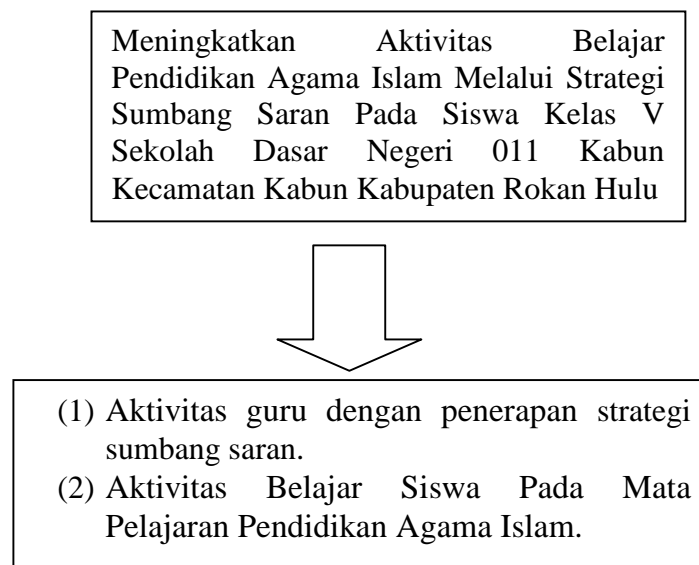
2. Khairul Baria pada tahun 2008 dengan judul “Penerapan Strategi Sumbang Saran untuk Meningkatkan Hasil Belajar PKn Siswa Kelas IIIA SD Negeri 011 Tampan Kota Pekanbaru”. Penerapan strategi sumbang saran dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IIIA pada Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di SDN 011 Tampan Kota Pekanbaru. Hal ini dapat dilihat dari rata-rata hasil belajar siswa pada siklus I adalah 68.7% dengan kategori tidak tuntas dan mengalami peningkatan pada siklus II menjadi 79.7 dengan kategori tuntas. Jumlah siswa yang mendapatkan nilai di atas 70 (Ketuntasan minimal) pada siklus I berjumlah 18 orang atau 52.9%, sedangkan pada siklus II naik menjadi 32 orang atau

²¹ Ervi Deliza, *Peningkatan Aktivitas Belajar Siswa Dalam Mata Pelajaran Sains Melalui Strategi Sumbang Saran di Kelas VII SDN 009 Medan*, Medan: <http://antologipuisinyamat.blogspot.com/2011/10/contoh-karya-ilmiah-pembelajaran-di-sd.html>

94.1%.²² Perbedaan penelitian saudara Khairul Baria dengan penelitian yang penulis lakukan terletak pada variabel Y yang diteliti. Variabel Y saudara Khairul Baria adalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PKn, sedangkan penelitian ini untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Persamaannya adalah sama-sama menggunakan Strategi Sumbang Saran.

C. Kerangka Berpikir

Meningkatkan aktivitas belajar Pendidikan Agama Islam melalui strategi sumbang saran pada siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 011 Kabun Kecamatan Kabun Kabupaten Rokan Hulu dapat digambarkan dalam bentuk kerangka berpikir dengan skematis dapat memperjelas variabel yang akan diteliti. Lebih jelasnya dapat dilihat sebagai berikut:



Gambar 1. Kerangka Berpikir

²² Khairul Baria, *Penerapan Strategi Sumbang Saran untuk Meningkatkan Hasil Belajar PKn Siswa Kelas IIIA SD Negeri 011 Tampan Kota Pekanbaru*, Pekanbaru: Pustaka UIN Suska Riau, 2008

Berdasarkan gambar di atas, dapat dijelaskan bahwa strategi pembelajaran sangat berguna, baik guru maupun siswa. Bagi guru, strategi pembelajaran dapat dijadikan pedoman dan acuan bertindak yang sistematis dalam pelaksanaan pembelajaran. Bagi siswa penggunaan strategi pembelajaran dapat mempermudah proses belajar (mempermudah dan mempercepat memahami isi pembelajaran), karena setiap strategi pembelajaran dirancang untuk mempermudah proses belajar siswa.

Dengan demikian disimpulkan bahwa strategi pembelajaran merupakan serangkaian kegiatan pembelajaran yang harus dipersiapkan oleh seorang guru guna mencapai tujuan pembelajaran. Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah meningkatkan aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

D. Indikator Keberhasilan

1. Indikator Aktivitas Guru

Indikator penerapan aktivitas guru melalui strategi sumbang saran dalam kegiatan pembelajaran adalah sebagai berikut :

- a. Guru memberikan pengantar pelajaran.
- b. Guru menyusun pertanyaan-pertanyaan tentang kebutuhan belajar, sumber-sumber dan/atau kemungkinan-kemungkinan hambatan pembelajaran.
- c. Guru menyampaikan pertanyaan-pertanyaan yang telah disusun secara berurutan.
- d. Guru menjelaskan aturan-aturan yang harus diperhatikan oleh para peserta didik, misalnya setiap orang menyampaikan satu pendapat, mengemukakan

pendapat atau gagasan dengan cepat, menyampaikan jawaban secara langsung, dan menghindarkan diri untuk mengkritik atau menyela pendapat orang lain.

- e. Guru meminta siswa mencatat setiap pendapat yang dilontarkan.
- f. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya.
- g. Guru meminta siswa untuk membuat kesimpulan pelajaran

2. Indikator Aktivitas Belajar Siswa

Indikator aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang di amati adalah sebagai berikut :

- a. *Visual activities*. Siswa aktif memperhatikan guru menyampaikan materi pelajaran.
- b. *Oral activities*. Siswa aktif bertanya kepada guru maupun kepada teman kelompok dan menyatakan pendapat.
- c. *Listening activities*. Siswa aktif mendengarkan percakapan diskusi.
- d. *Writing activities*. Siswa aktif menulis hasil diskusi
- e. *Drawing activities*. Siswa aktif dalam membuat kesimpulan pelajaran
- f. *Mental activities*. Siswa aktif dalam memecahkan masalah atau pertanyaan yang diberikan.
- g. *Emotional activities*. Siswa berani dalam mempertahankan pendapat..

Aktivitas belajar siswa ditentukan dari aktivitas belajar secara individu dan aktivitas secara klasikal. Secara individu siswa dikatakan aktif apabila siswa memperoleh rata-rata nilai 65, sedangkan secara klasikal siswa dikatakan berhasil

apabila aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam minimal 80% dari jumlah siswa.²³

E. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan uraian teori yang telah dipaparkan maka peneliti dapat merumuskan hipotesis tindakan dalam penelitian adalah melalui strategi sumbang saran, aktivitas belajar Pendidikan Agama Islam pada siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 011 Kabun Kecamatan Kabun Kabupaten Rokan Hulu dapat ditingkatkan.

²³ Wardani, *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: Universitas Terbuka, 2003, h 1.15

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Subjek dan Objek Penelitian

Sebagai subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas V tahun pelajaran 2011-2012 dengan jumlah siswa sebanyak 29 orang yang terbagi atas 18 orang laki-laki dan 11 orang perempuan. Sedangkan objek dalam penelitian ini adalah penerapan strategi sumbang saran untuk meningkatkan aktivitas belajar Pendidikan Agama Islam.

Variabel dalam penelitian yaitu: 1) penerapan strategi sumbang saran dan 2) aktivitas belajar Pendidikan Agama Islam.

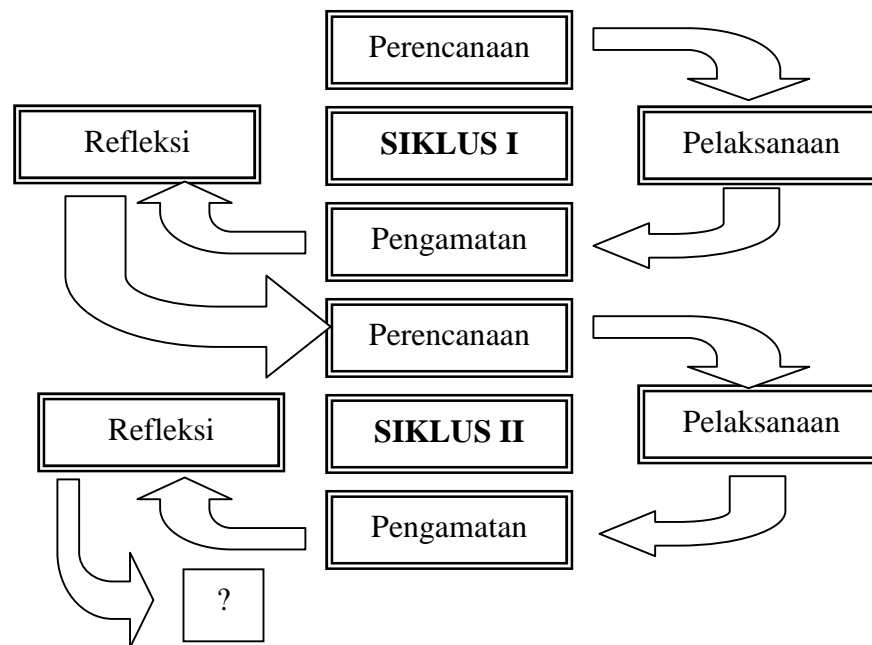
B. Tempat Penelitian

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Adapun tempat penelitian dilaksanakan di Sekolah Dasar Negeri 011 Kabun Kecamatan Kabun Kabupaten Rokan Hulu, khususnya pada kelas V.

C. Rencana Tindakan

Adapun waktu penelitian ini dilaksanakan pada bulan Mei 2012. Mata pelajaran yang diteliti adalah mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus dan tiap siklus dilakukan dalam dua kali pertemuan. Masing-masing siklus berisi pokok-pokok kegiatan sebagai berikut.¹

¹Suharsimi Arikunto, *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: Rineka Cipta, 2007, h. 16



1. Perencanaan/Persiapan Tindakan

Dalam tahap perencanaan atau persiapan tindakan ini, langkah-langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut:

- a. Menyusun Silabus
- b. Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).
- c. Guru meminta teman sejawat sebagai observasi.
- d. Mempersiapkan lembar observasi untuk mengamati aktivitas guru dan aktivitas belajar siswa selama proses pembelajaran melalui strategi sumbang saran.

2. Implementasi Tindakan

- a. Guru memberikan pengantar pelajaran.
- b. Guru menyusun pertanyaan-pertanyaan tentang kebutuhan belajar, sumber-sumber dan/atau kemungkinan-kemungkinan hambatan pembelajaran.

- c. Guru menyampaikan pertanyaan-pertanyaan yang telah disusun secara berurutan.
- d. Guru menjelaskan aturan-aturan yang harus diperhatikan oleh para peserta didik, misalnya setiap orang menyampaikan satu pendapat, mengemukakan pendapat atau gagasan dengan cepat, menyampaikan jawaban secara langsung, dan menghindarkan diri untuk mengkritik atau menyela pendapat orang lain.
- e. Guru meminta siswa mencatat setiap pendapat yang dilontarkan.
- f. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya.
- g. Guru meminta siswa untuk membuat kesimpulan pelajaran.

3. Observasi

Observasi dilaksanakan untuk memberi masukan dan pendapat terhadap pelaksanaan pembelajaran dengan tujuan memperbaiki proses pembelajaran pada siklus II. Observasi ini dilakukan untuk mengamati dengan perencanaan yang telah dibuat untuk mencari data hasil penerapan pembelajaran, pengambilan data dari hasil pembelajaran ini dengan melihat proses pembelajaran dengan melakukan observasi.

4. Refleksi

Tahapan ini dicapai setelah melakukan observasi langsung. Refleksi dilakukan untuk mengadakan upaya evaluasi atau analisis yang dilakukan peneliti dengan cara berdiskusi kepada pengamat terhadap berbagai masalah yang muncul di kelas. Penelitian yang diperoleh dari analisa data sebagai bentuk dari pengaruh tindakan yang dirancang atau dari hasil pembelajaran dalam penelitian ini,

sekaligus menyusun rencana perbaikan pada siklus berikutnya. Berdasarkan masalah-masalah yang muncul pada refleksi hasil penelitian siklus I, maka akan ditentukan oleh peneliti apakah tindakan yang dilaksanakan sebagai pemecahan masalah sudah mencapai tujuan atau belum. Melalui refleksi inilah peneliti menentukan keputusan untuk mengambil siklus lanjutan atautkah berhenti.

D. Jenis Dan Teknik Pengumpulan Data

1. Jenis Data

Jenis data yang diperoleh dalam penelitian ini yaitu jenis data :

a. Aktivitas Guru

Yaitu data tentang aktivitas guru selama pembelajaran dengan penerapan strategi sumbang saran diperoleh melalui lembar observasi.

b. Aktivitas Siswa

Yaitu data tentang aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam selama proses pembelajaran dengan penerapan strategi sumbang saran diperoleh melalui lembar observasi.

2. Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi

1) Untuk mengamati aktivitas guru selama pembelajaran dengan penerapan strategi sumbang saran.

2) Untuk mengamati aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam selama penerapan strategi sumbang saran.

b. Dokumentasi,

Yaitu teknik data menggunakan dokumentasi dengan mencari informasi mengenai profil sekolah, keadaan guru, keadaan siswa, sarana dan prasarana, dan kurikulum yang digunakan.

c. Wawancara

Teknik wawancara dilakukan untuk memperoleh data penyebab rendahnya rendahnya hasil belajar siswa kepada guru Pendidikan Agama Islam.

E. Teknik Analisis Data

Setelah data terkumpul melalui observasi, data tersebut diolah dengan menggunakan rumus persentase², yaitu sebagai berikut :

$$p = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

f = Frekuensi yang sedang dicari persentasenya

N = *Number of Cases* (jumlah frekuensi/banyaknya individu)

P = Angka persentase

100% = Bilangan Tetap

Dalam menentukan kriteria penilaian tentang aktivitas guru dan aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, maka dilakukan pengelompokan atas 4 kriteria penilaian yaitu tinggi, cukup tinggi, kurang tinggi, dan tidak tinggi. Adapun kriteria persentase tersebut yaitu sebagai berikut:

² Anas Sudjono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004, h. 43

1. Apabila persentase antara 76% - 100% dikatakan “Tinggi”
2. Apabila persentase antara 56% - 75% dikatakan “Cukup Tinggi”
3. Apabila persentase antara 40% - 55% dikatakan “Kurang Tinggi”
4. Apabila persentase kurang dari 40% dikatakan “Tidak Tinggi”.³

³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta. 1998. h. 246

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi *Setting* Penelitian

1 Letak dan Keadaan Geografis Sekolah Dasar Negeri 011 Kabun

SD Negeri 011 Kabun merupakan salah satu lembaga pendidikan dasar di lingkungan Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga. SDN 011 Kabun terletak di Desa Giti Kecamatan Rokan Hulu tepatnya di Jalan Meranti. Institusi pendidikan dasar ini dibangun di atas tanah seluas 800 M² yang terletak di sebelah barat Jalan Meranti.

Secara geografis lingkungan SD Negeri 011 Kabun berada di daerah yang cukup bagus bagi pelaksanaan kegiatan belajar mengajar. Institusi ini terletak jauh dari hiruk pikuk/kebisingan suara kendaraan. Jalan utama yaitu Jalan-Kabun-Pasir Pengaraian yang menjadi lintas utama kendaraan berjarak lebih kurang 700 M. Sementara kendaraan yang melintasi Jalan Meranti pun juga jarang. Adapun jarak sekolah ini dari jalan utama lebih kurang 700 M.

- a. Sebelah Utara : Rumah Penduduk Desa Giti
- b. Sebelah Timur : Jalan. Meranti
- c. Sebelah Selatan : Lapangan
- d. Sebelah Barat : Kabun Karet

2 Sejarah Berdiri dan Perkembangannya

Awalnya SDN 011 Kabun merupakan Sekolah Swasta yang diberi nama SD LKMD Giti. Kehadiran sekolah swasta ini tidak terlepas dari kebutuhan

penduduk. Pertumbuhan kuantitas penduduk dan jarak yang jauh dari sekolah yang ada (SDN 005 Kabun) mendorong para tokoh masyarakat sekitar membangun Sekolah Dasar Lembaga Pendidikan Swasta didirikan pada 12 juli 2005. Tujuan utama mendirikan SD adalah untuk menampung anak-anak belajar.

Adapun para pendirinya antara lain :

- a. Rozali (Kepala Desa Giti)
- b. H. Jafar (Tokoh Masyarakat)
- c. H. Nasution (Tokoh Masyarakat)
- d. Kholil (Ketua LKMD Giti)

Tanggal 18 November 2009 SD LKMD Giti beralih status dari status Swasta ke Negri dan secara otomatis nama lembaga Pendidikan Dasar ini pun di ganti menjadi SDN 011 Kabun. Sejak berdiri SDN 011 Kabun telah mengalami 1 kali perubahan kepemimpinan. Adapun Kepala Sekolah SDN 011 Kabun yang menahkodai lembaga pendidikan ini adalah :

- a. Amriadi Manik, A.Ma
- b. Kartini

3 Keadaan Guru

Jumlah guru yang mengajar di SDN 011 Kabun sebanyak 10 orang. Untuk lebih jelas keadaan guru yang mengajar di SDN 011 Kabun dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

TABEL IV.1

**KEADAAN GURU SDN 011 KABUN KECAMATAN KABUN
KABUPATEN ROKAN HULU**

No	Nama dan NIP	Jabatan
1	Kartini 19621231 199112 2 001	Kepala Sekolah
2	Yurisman, S.Pd.SD 19820426 200801 1 010	Guru Kelas IV
3	Marlina, A.Ma	Guru Kelas III
4	Jasmareta Sry Hidayati, A.Ma	Guru Agama
5	Azwir, S.Pd.I	Guru Penjas
6	Burhanuddin, S.Pd.I	Guru Armel
7	Anita Mulyanti, A.Md	Guru B.Inggris
8	Suprayetno	Guru Kelas I & II
9	Farida	Guru Kelas V
10	Clara Agustha Huliselan	Guru Kelas VI

Sumber : SDN 011 Kabun

4 Keadaan Siswa

Sebagai sarana utama dalam pendidikan, siswa merupakan sistem pendidikan di bimbing dan di didik agar mencapai kedewasaan yang bertanggung jawab oleh pendidik. Adapun jumlah seluruh siswa SDN 011 Kabun berjumlah 153 orang, yang terdiri dari 6 kelas. Untuk lebih jelasnya, dapat dilihat pada tabel IV. 2 dibawa ini :

TABEL IV.2

**KEADAAN SISWA SDN 011 KABUN KECAMATAN KABUN
KABUPATEN ROKAN HULU**

No	Kelas	Jumlah		Jumlah Total
		L	P	
1	I	13	18	31
2	II	12	20	32
3	III	8	9	17
4	IV	12	112	24
5	V	18	11	29
6	VI	9	11	20
Jumlah		72	81	153

Sumber : SDN 011 Kabun

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas V SDN 011 Kabun yang berjumlah 29. Untuk lebih jelas nama-nama siswa kelas V SDN 011 Kabun dapat dilihat pada tabel berikut.

TABEL IV.3

KEADAAN SISWA KELAS V SDN 011 KABUN KECAMATAN KABUN
KABUPATEN ROKAN HULU

No	Nama	L/P
1	Agus Kurniawan	L
2	Ahmad Darwis	L
3	Ahmad Purwandi	L
4	Adila Juliansyah	L
5	Atria Prestedi	L
6	Dio Andika Putra	L
7	Dedi Syafrizal	L
8	Dimas Yudistira	L
9	Edwin Mahendra	L
10	Ester Monika	P
11	Emi Purwasih	P
12	Endah Hidayah	P
13	Helva Aisyah	P
14	Hendri Gunawan	L
15	Helma Harianis	P
16	Ilham	L
17	Ilham Dio Pratama	L
18	Kartika Sari	P
19	Luat Pahotton. S	L
20	Putri Riehfani	P
21	Pangestu Ginanjar	L
22	Rahmad Ramadani	L
23	Ridho Feriansyah	L
24	Riris Purwanti	P
25	Rika Afriani Lubis	P
26	Riscye Silas Yosla	L
27	Septi Yulistia Ningsih	P
28	Sri Ayu Ningsih	P
29	Yudi Prayetno	L

Sumber : SDN 011 Kabun

5 Visi dan Misi Sekolah Dasar Negeri 011 Kabun

a. Visi

Berakhlak mulia dan mandiri. Cerdas dan terampil serta unggul dalam prestasi

b. Misi

- 1) Menciptakan lingkungan sekolah indah, aman, nyaman sehingga tercipta iklim belajar dan bekerja yang kondusif.
- 2) Menumbuhkembangkan penghayatan dan pengamatan ajaran Agama yang di anut.
- 3) Melaksanakan pembelajaran PAIKEM.
- 4) Meningkatkan kedisiplinan Guru dan Siswa.

B. Hasil Penelitian

1. Aktivitas belajar Siswa Pada Sebelum Tindakan

Setelah pengamatan sebelum tindakan, telah diketahui bahwa aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam materi beriman kepada akhir (kiamat) tergolong kurang tinggi yakni dengan rata-rata persentase 53,2%. Untuk lebih jelas aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam pada sebelum tindakan dapat dilihat pada tabel berikut.

TABEL. IV. 4
 AKTIVITAS BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN
 AGAMA ISLAM PADA SEBELUM TINDAKAN

NO	KODE SAMPEL	ASPEK YANG DIAMATI							PRA. TINDAKAN	
		1	2	3	4	5	6	7	JUMLAH	
									Ya	Tidak
1	Agus Kurniawan								5	2
2	Ahmad Darwis								3	4
3	Ahmad Purwandi								5	2
4	Adila Juliansyah								2	5
5	Atria Prestedi								4	3
6	Dio Andika Putra								4	3
7	Dedi Syafrizal								5	2
8	Dimas Yudistira								4	3
9	Edwin Mahendra								4	3
10	Estar Monica								2	5
11	Emi Purwasih								4	3
12	Endah Hidayah								2	5
13	Helva Aisyah								3	4
14	Hendri Gunawan								3	4
15	Helma Harianis								3	4
16	Ilham								4	3
17	Ilham Diopratama								3	4
18	Kartika Sari								2	5
19	Luat Pahotton S								4	3
20	Putri Richfani								4	3
21	Pagestu Ginanjar								5	2
22	Rahmad Ramadani								4	3
23	Ridho Feriansyah								4	3
24	Riris Parwanti								2	5
25	Rika Afriani Lubis								4	3
26	Riscye Silas Yosla								5	2
27	Septi Yulistia Ningsih								5	2
28	Sri Ayu Ningsih								4	3
29	Yudi Prayetno								5	2
	JUMLAH	17	18	14	12	16	14	17	108	95
	PERSENTASE (%)	58.6%	62.1%	48.3%	41.4%	55.2%	48.3%	58.6%	53.2%	46.8%

Sumber : Hasil Pengamatan, 2012

Keterangan Aktivitas belajar Siswa :

1. *Visual activities*. Siswa aktif memperhatikan guru menyampaikan materi pelajaran.
2. *Oral activities*. Siswa aktif bertanya kepada guru maupun kepada teman dan menyatakan pendapat.
3. *Listening activities*. Siswa aktif mendengarkan percakapan diskusi.

4. *Writing activities*. Siswa aktif menulis hasil diskusi
5. *Drawing activities*. Siswa aktif dalam membuat kesimpulan pelajaran
6. *Mental activities*. Siswa aktif dalam memecahkan masalah atau pertanyaan yang diberikan.
7. *Emotional activities*. Siswa berani dalam mempertahankan pendapat

Berdasarkan tabel IV.4, dapat digambarkan bahwa aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam pada sebelum tindakan masih tergolong “Kurang Tinggi” dengan persentase 53,2% karena berada pada rentang 40%-55%. Sedangkan aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam sebelum tindakan secara rinci dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. *Visual activities*. Siswa aktif memperhatikan guru menyampaikan materi pelajaran. Hasil pengamatan terdapat 17 orang siswa atau 58,6% yang aktif.
2. *Oral activities*. Siswa aktif bertanya kepada guru maupun kepada teman dan menyatakan pendapat. Hasil pengamatan terdapat 18 orang siswa atau 62,1% yang aktif.
3. *Listening activities*. Siswa aktif mendengarkan percakapan diskusi. Hasil pengamatan terdapat 14 orang siswa atau 48,3% yang aktif.
4. *Writing activities*. Siswa aktif menulis hasil diskusi. Hasil pengamatan terdapat 12 orang siswa atau 41,4% yang aktif.
5. *Drawing activities*. Siswa aktif dalam membuat kesimpulan pelajaran. Hasil pengamatan terdapat 16 orang siswa atau 55,2% yang aktif.
6. *Mental activities*. Siswa aktif dalam memecahkan masalah atau pertanyaan yang diberikan. Hasil pengamatan terdapat 14 orang siswa atau 48,3% yang aktif.
7. *Emotional activities*. Siswa berani dalam mempertahankan pendapat. Hasil pengamatan terdapat 17 orang siswa atau 58,6% yang aktif.

Berdasarkan penjelasan tersebut, aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam sebelum tindakan yaitu 53,2%. Artinya jauh dibawah Indikator keberhasilan yang telah ditetapkan, yaitu 75%. Oleh karena itu, peneliti mencoba menerapkan strategi sumbang saran untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

2. Hasil Penelitian Siklus I

a. Perencanaan

Dalam tahap perencanaan atau persiapan tindakan ini, langkah-langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut:

- 1) Menyusun Silabus
- 2) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).
- 3) Guru meminta teman sejawat sebagai observasi.
- 4) Mempersiapkan lembar observasi untuk mengamati aktivitas guru dan aktivitas belajar siswa selama proses pembelajaran melalui strategi sumbang saran.

b. Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan Siklus I untuk pertemuan pertama pada tanggal 09 Mei 2011, dan pertemuan kedua tanggal 16 Mei 2012. Jadwal penelitian ini sesuai dengan jadwal pembelajaran yang telah ditetapkan di kelas V Sekolah Dasar Negeri 011 Kabun Kecamatan Kabun Kabupaten Rokan Hulu, dimana dalam satu minggu terdapat dua kali pertemuan, yang terdiri dari 2 jam pelajaran (2 x 35 menit).

Materi yang dibahas adalah Iman kepada Rasul-Rasul Allah. Indikator pada pertemuan 1 adalah menjelaskan pengertian beriman kepada Rasul Allah, dan menyebutkan Nabi dan Rasul yang wajib kita ketahui. Indikator pada pertemuan 2 adalah menjelaskan pengertian Ulul Azmi menurut bahasa dan istilah, dan menyebutkan nama-nama Rasul Ulul Azmi.

Pelaksanaan tindakan melalui strategi sumbang saran digambarkan dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) pada kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir proses pembelajaran. Untuk lebih jelas gambaran kegiatan pembelajaran pada siklus I dapat dijelaskan sebagai berikut:

1) Kegiatan awal : 10 Menit

- a) Memulai pelajaran dengan membaca do'a dan mengabsens siswa
- b) Guru memulai pelajaran, dengan mengajak siswa untuk membaca surah-surah pendek dalam Al-Qur'an selama 5 menit.
- c) Guru memberi motivasi kepada siswa yang berhubungan dengan materi pelajaran.
- d) Guru kembali menerangkan cara kerja strategi pembelajaran Sumbang Saran kepada siswa dengan bahasa yang mudah dan dapat dipahami siswa.

2) Kegiatan inti : 45 Menit

- a) Guru memberikan pengantar pelajaran.
- b) Guru menyusun pertanyaan-pertanyaan tentang kebutuhan belajar, sumber-sumber dan/atau kemungkinan-kemungkinan hambatan pembelajaran.

- c) Guru menyampaikan pertanyaan-pertanyaan yang telah disusun secara berurutan.
- d) Guru menjelaskan aturan-aturan yang harus diperhatikan oleh para peserta didik, misalnya setiap orang menyampaikan satu pendapat, mengemukakan pendapat atau gagasan dengan cepat, menyampaikan jawaban secara langsung, dan menghindarkan diri untuk mengkritik atau menyela pendapat orang lain.
- e) Guru meminta siswa mencatat setiap pendapat yang dilontarkan.
- f) Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya.

3) Kegiatan akhir : 15 Menit

- a) Guru meminta siswa untuk membuat kesimpulan pelajaran.
- b) Guru bersama siswa menutup proses pembelajaran dengan membaca doa secara bersama-sama.

c. Observasi (Pengamatan) Siklus I

Setelah dilakukan tindakan, maka hasil observasi aktivitas guru dan aktivitas siswa pada siklus I (pertemuan 1, dan 2) dapat disajikan dibawah ini.

TABEL IV.5
 AKTIVITAS GURU PADA PERTEMUAN 1 (SIKLUS I)

NO	AKTIVITAS YANG DIAMATI	Pertemuan I	
		F	
		Ya	Tidak
1	Guru memberikan pengantar pelajaran.		
2	Guru menyusun pertanyaan-pertanyaan tentang kebutuhan belajar, sumber-sumber dan/atau kemungkinan-kemungkinan hambatan pembelajaran.		
3	Guru menyampaikan pertanyaan-pertanyaan yang telah disusun secara berurutan.		
4	Guru menjelaskan aturan-aturan yang harus diperhatikan oleh para peserta didik, misalnya setiap orang menyampaikan satu pendapat, mengemukakan pendapat atau gagasan dengan cepat, menyampaikan jawaban secara langsung, dan menghindarkan diri untuk mengkriti		
5	Guru meminta siswa mencatat dibuku setiap pendapat yang dilontarkan.		
6	Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya.		
7	Guru meminta siswa untuk membuat kesimpulan pelajaran		
	JUMLAH	4	3
	RATA-RATA	57.1%	42.9%

Sumber: Data Hasil Observasi, 2012

Dari tabel IV.5 di atas, alternatif “Ya” aktivitas guru penerapan Strategi sumbang saran pada pertemuan 1 adalah $\frac{4}{7} \times 100\% = 57,1\%$. Sedangkan alternatif “Tidak” adalah $\frac{3}{7} \times 100\% = 42,9\%$. Maka aktivitas guru penerapan Strategi sumbang saran pada pertemuan 1 ini berada pada klasifikasi “Cukup”, karena 57,1% berada pada rentang 56-75%. Hasil observasi aktivitas penerapan Strategi sumbang saran pada pertemuan 2 dapat dilihat pada tabel berikut :

TABEL IV.6
 AKTIVITAS GURU PADA PERTEMUAN 2 (SIKLUS I)

NO	AKTIVITAS YANG DIAMATI	Pertemuan 2	
		F	
		Ya	Tidak
1	Guru memberikan pengantar pelajaran.		
2	Guru menyusun pertanyaan-pertanyaan tentang kebutuhan belajar, sumber-sumber dan/atau kemungkinan-kemungkinan hambatan pembelajaran.		
3	Guru menyampaikan pertanyaan-pertanyaan yang telah disusun secara berurutan.		
4	Guru menjelaskan aturan-aturan yang harus diperhatikan oleh para peserta didik, misalnya setiap orang menyampaikan satu pendapat, mengemukakan pendapat atau gagasan dengan cepat, menyampaikan jawaban secara langsung, dan menghindarkan diri untuk mengkriti		
5	Guru meminta siswa mencatat dibuku setiap pendapat yang dilontarkan.		
6	Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya.		
7	Guru meminta siswa untuk membuat kesimpulan pelajaran		
	JUMLAH	5	2
	RATA-RATA	71.4%	28.6%

Sumber: Data Hasil Observasi, 2012

Dari tabel IV.6 di atas, alternatif “Ya” aktivitas guru penerapan Strategi sumbang saran pada pertemuan 2 adalah $\frac{5}{7} \times 100\% = 71,4\%$. Sedangkan alternatif “Tidak” adalah $\frac{2}{7} \times 100\% = 28,6\%$. Maka aktivitas guru penerapan strategi sumbang saran pada pertemuan 2 ini berada pada klasifikasi “Cukup”, karena 71,4% berada pada rentang 56-75%. Maka rekapitulasi aktivitas guru dengan penerapan Strategi sumbang saran pada siklus I (pertemuan 1, 2, dan 3) dapat dilihat pada tabel berikut :

TABEL IV.7
 AKTIVITAS GURU PADA SIKLUS I (PERTEMUAN 1, Dan 2)

NO	AKTIVITAS YANG DIAMATI	SIKLUS PERTAMA				TOTAL	
		Pertemuan 1		Pertemuan 2			
		F		F		F	
		Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak
1	Guru memberikan pengantar pelajaran.					1	1
2	Guru menyusun pertanyaan-pertanyaan tentang kebutuhan belajar, sumber-sumber dan/atau kemungkinan-kemungkinan hambatan pembelajaran.					2	0
3	Guru menyampaikan pertanyaan-pertanyaan yang telah disusun secara berurutan.					2	0
4	Guru menjelaskan aturan-aturan yang harus diperhatikan oleh para peserta didik, misalnya setiap orang menyampaikan satu pendapat, mengemukakan pendapat atau gagasan dengan cepat, menyampaikan jawaban secara langsung, dan menghindarkan diri untuk mengkritik atau menyela pendapat orang lain.					2	0
5	Guru meminta siswa mencatat dibuku setiap pendapat yang dilontarkan.					2	0
6	Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya.					0	2
7	Guru meminta siswa untuk membuat kesimpulan pelajaran					0	2
	JUMLAH	4	3	5	2	9	5
	RATA-RATA	57.1%	42.9%	71.4%	28.6%	64.3%	35.7%

Sumber: Data Hasil Observasi, 2012

Berdasarkan tabel IV.7 di atas, alternatif “Ya” aktivitas guru dengan penerapan Strategi sumbang saran pada siklus I (pertemuan 1, dan 2) adalah

$$\frac{9}{14} \times 100\% = 64,3\%. \text{ Sedangkan alternatif “Tidak” adalah } \frac{5}{14} \times 100\% = 35,7\%.$$

Maka aktivitas guru dengan penerapan strategi sumbang saran pada siklus I (pertemuan 1, dan 2) ini berada pada klasifikasi “Cukup”, karena 64,3% berada pada rentang 56-75%. Kelemahan-kelemahan aktivitas guru yang

terjadi pada siklus I sangat berpengaruh terhadap keaktifan siswa dalam belajar. Setelah di bahas dan di analisis bersama observer, maka hasil observasi aktivitas belajar siswa pada siklus pertama adalah :

TABEL IV. 8

AKTIVITAS BELAJAR SISWA PADA PERTEMUAN 1 (SIKLUS I)

NO	KODE SAMPEL	ASPEK YANG DIAMATI							PERT. 1	
		1	2	3	4	5	6	7	Ya	Tidak
1	Agus Kurniawan								5	2
2	Ahmad Darwis								3	4
3	Ahmad Purwandi								5	2
4	Adila Juliansyah								4	3
5	Atria Prestedi								4	3
6	Dio Andika Putra								5	2
7	Dedi Syafrizal								5	2
8	Dimas Yudistira								5	2
9	Edwin Mahendra								4	3
10	Estar Monica								3	4
11	Emi Purwasih								5	2
12	Endah Hidayah								4	3
13	Helva Aisyah								4	3
14	Hendri Gunawan								4	3
15	Helma Harianis								4	3
16	Ilham								4	3
17	Ilham Diopratama								4	3
18	Kartika Sari								5	2
19	Luat Pahotton S								4	3
20	Putri Richfani								4	3
21	Pagestu Ginanjar								4	3
22	Rahmad Ramadani								4	3
23	Ridho Feriansyah								4	3
24	Riris Parwanti								3	4
25	Rika Afriani Lubis								6	1
26	Riscye Silas Yosla								5	2
27	Septi Yulistia Ningsih								5	2
28	Sri Ayu Ningsih								5	2
29	Yudi Prayetno								5	2
	JUMLAH	20	20	18	17	16	15	20	126	77
	PERSENTASE (%)	69.0%	69.0%	62.1%	58.6%	55.2%	51.7%	69.0%	62.1%	37.9%

Sumber: Data Hasil Observasi, 2012

Keterangan Indikator Aktivitas belajar Siswa :

- 1) *Visual activities*. Siswa aktif memperhatikan guru menyampaikan materi pelajaran.
- 2) *Oral activities*. Siswa aktif bertanya kepada guru maupun kepada teman dan menyatakan pendapat.
- 3) *Listening activities*. Siswa aktif mendengarkan percakapan diskusi.
- 4) *Writing activities*. Siswa aktif menulis hasil diskusi
- 5) *Drawing activities*. Siswa aktif dalam membuat kesimpulan pelajaran
- 6) *Mental activities*. Siswa aktif dalam memecahkan masalah atau pertanyaan yang diberikan.
- 7) *Emotional activities*. Siswa berani dalam mempertahankan pendapat

Berdasarkan tabel IV. 8 di atas, diketahui alternatif “Ya” aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di pertemuan 1

adalah $\frac{126}{203} \times 100\% = 62,1\%$. Sedangkan alternatif “Tidak” adalah

$\frac{77}{203} \times 100\% = 37,9\%$. Maka aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran

Pendidikan Agama Islam pada pertemuan 1 ini berada pada klasifikasi “Cukup” karena 62, 1% berada pada rentang 56%-75%. Sedangkan aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di pertemuan 2 dapat dilihat tabel berikut.

TABEL IV. 9

AKTIVITAS BELAJAR SISWA PADA PERTEMUAN 2 (SIKLUS I)

NO	KODE SAMPEL	ASPEK YANG DIAMATI							PERT. 2	
									JUMLAH	
		1	2	3	4	5	6	7	Ya	Tidak
1	Agus Kurniawan								6	1
2	Ahmad Darwis								4	3
3	Ahmad Purwandi								5	2
4	Adila Juliansyah								4	3
5	Atria Prestedi								4	3
6	Dio Andika Putra								6	1
7	Dedi Syafrizal								5	2
8	Dimas Yudistira								6	1
9	Edwin Mahendra								5	2
10	Estar Monica								3	4
11	Emi Purwasih								6	1
12	Endah Hidayah								5	2
13	Helva Aisyah								4	3
14	Hendri Gunawan								4	3
15	Helma Harianis								4	3
16	Ilham								3	4
17	Ilham Diopratama								6	1
18	Kartika Sari								5	2
19	Luat Pahotton S								5	2
20	Putri Richfani								4	3
21	Pagestu Ginanjar								4	3
22	Rahmad Ramadani								4	3
23	Ridho Feriansyah								4	3
24	Riris Parwanti								3	4
25	Rika Afriani Lubis								6	1
26	Riscye Silas Yosla								5	2
27	Septi Yulistia Ningsih								5	2
28	Sri Ayu Ningsih								5	2
29	Yudi Prayetno								5	2
	JUMLAH	21	21	19	19	18	17	20	135	68
	PERSENTASE (%)	72.4%	95.5%	86.4%	86.4%	81.8%	77.3%	90.9%	66.5%	33.5%

Sumber: Data Hasil Observasi, 2012

Keterangan Indikator Aktivitas belajar Siswa :

- 1) *Visual activities*. Siswa aktif memperhatikan guru menyampaikan materi pelajaran.
- 2) *Oral activities*. Siswa aktif bertanya kepada guru maupun kepada teman dan menyatakan pendapat.
- 3) *Listening activities*. Siswa aktif mendengarkan percakapan diskusi.
- 4) *Writing activities*. Siswa aktif menulis hasil diskusi

- 5) *Drawing activities*. Siswa aktif dalam membuat kesimpulan pelajaran
- 6) *Mental activities*. Siswa aktif dalam memecahkan masalah atau pertanyaan yang diberikan.
- 7) *Emotional activities*. Siswa berani dalam mempertahankan pendapat

Berdasarkan tabel IV. 9 di atas, diketahui alternatif “Ya” aktivitas belajar siswa pada pertemuan 2 adalah $\frac{135}{203} \times 100\% = 65,5\%$. Sedangkan alternatif “Tidak” adalah $\frac{68}{203} \times 100\% = 33,5\%$. Maka aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di pertemuan 2 ini berada pada klasifikasi “Cukup” karena 65,5% berada pada rentang 56%-75%. Sedangkan rekapitulasi aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam pada siklus I (pertemuan 1, dan 2) dapat dilihat pada tabel berikut :

TABEL IV. 10
REKAPTILASI AKTIVITAS SISWA PADA
PERTEMUAN 1, Dan 2 (SIKLUS I)

No	ASPEK YANG DIAMATI	Siklus I				Total			
		Pertemuan I		Pertemuan 2		Ya	%	Tidak	%
		Ya	Tidak	Ya	Tidak				
1	memperhatikan guru menyampaikan materi pelajaran.	20	9	21	8	21	72.4%	8	27.6%
2	<i>Oral activities</i> . Siswa aktif bertanya kepada guru maupun kepada teman dan menyatakan pendapat.	20	9	21	8	21	72.4%	8	27.6%
3	<i>Listening activities</i> . Siswa aktif mendengarkan percakapan diskusi.	18	11	19	10	19	65.5%	10	34.5%
4	<i>Writing activities</i> . Siswa aktif menulis hasil diskusi	17	12	19	10	18	62.1%	11	37.9%
5	<i>Drawing activities</i> . Siswa aktif dalam membuat kesimpulan pelajaran	16	13	18	11	17	58.6%	12	41.4%
6	<i>Mental activities</i> . Siswa aktif dalam memecahkan masalah atau pertanyaan yang diberikan.	15	14	17	12	16	55.2%	13	44.8%
7	<i>Emotional activities</i> . Siswa berani dalam mempertahankan pendapat	20	9	20	9	20	69.0%	9	31.0%
	JUMLAH/PESENTASE	126	77	135	68	132	65.0%	71	35.0%

Sumber: Data Hasil Observasi, 2012

Berdasarkan tabel rekapitulasi di atas, diketahui total alternatif “Ya” aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam pada siklus I (pertemuan 1, dan 2) adalah $\frac{132}{203} \times 100\% = 65,0\%$. Sedangkan total alternatif “Tidak” adalah $\frac{71}{203} \times 100\% = 35,0\%$. Maka aktivitas belajar siswa pada siklus I (pertemuan 1, dan 2) ini berada pada klasifikasi “Cukup” karena 65,0% berada pada rentang 56%-75%. Sedangkan rincian aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam pada siklus I adalah :

- 1) *Visual activities*. Siswa aktif memperhatikan guru menyampaikan materi pelajaran. Hasil pengamatan terdapat 21 orang siswa atau 72,4% yang aktif.
- 2) *Oral activities*. Siswa aktif bertanya kepada guru maupun kepada teman kelompok dan menyatakan pendapat. Hasil pengamatan terdapat 21 orang siswa atau 72,4% yang aktif.
- 3) *Listening activities*. Siswa aktif mendengarkan percakapan diskusi. Hasil pengamatan terdapat 19 orang siswa atau 65,5% yang aktif.
- 4) *Writing activities*. Siswa aktif menulis hasil diskusi. Hasil pengamatan terdapat 18 orang siswa atau 62,1% yang aktif.
- 5) *Drawing activities*. Siswa aktif dalam membuat kesimpulan pelajaran. Hasil pengamatan terdapat 17 orang siswa atau 58,6% yang aktif.
- 6) *Mental activities*. Siswa aktif dalam memecahkan masalah atau pertanyaan yang diberikan. Hasil pengamatan terdapat 16 orang siswa atau 55,2% yang aktif.

- 7) *Emotional activities*. Siswa berani dalam mempertahankan pendapat. Hasil pengamatan terdapat 20 orang siswa atau 69,0% yang aktif.

d. Refleksi

Berdasarkan hasil penelitian pada siklus I yang dikemukakan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam pada siklus I (pertemuan 1, dan 2) ini berada pada klasifikasi “Cukup” karena 65,0% berada pada rentang 56%-75%. Walaupun aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di siklus I (pertemuan 1, dan 2) telah tergolong cukup, namun rata-rata persentase aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam belum mencapai standar keberhasilan yang ditetapkan, yaitu 75%. Maka berdasarkan hasil pembahasan peneliti dan pengamat diketahui penyebab aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam pada siklus I belum mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan, disebabkan ada beberapa kelemahan penerapan strategi sumbang saran, yaitu sebagai berikut :

- 1) Kurangnya guru memberikan pengantar pelajaran, guru langsung memberikan pertanyaan kepada siswa, sehingga masih banyak diantara siswa yang belum dapat memahami pelajaran secara keseluruhan, dan ini mengakibatkan masih banyak siswa yang sulit memberikan pendapat ketika guru mengajukan pertanyaan kepada siswa.
- 2) Kurangnya guru mengawasi siswa ketika mencatat dibuku setiap pendapat yang dilontarkan, guru hanya memerintah saja tanpa melihat

dan mengontrol kegiatan siswa, akibatnya masih banyak siswa yang tidak mencatat setiap pendapat yang dilontarkan.

- 3) Kurangnya pengaturan waktu yang ditetapkan guru, sehingga guru tidak dapat memberikan kesempatan kepada setiap siswa untuk bertanya tentang materi yang telah dipelajari, dan membimbing siswa untuk membuat kesimpulan pelajaran.
- 4) Kelemahan aktivitas guru yang lain adalah kurangnya guru dalam menjelaskan cara kerja strategi sumbang saran, sehingga dalam penerapan masih sulit dimengerti siswa.

Berdasarkan hasil pembahasan peneliti dan observer pada siklus I, diketahui kelemahan-kelemahan yang perlu dibenahi adalah :

- 1) Guru akan memberikan pengantar pelajaran, agar siswa dapat memahami pelajaran secara keseluruhan, dan siswa dapat memberikan pendapat ketika guru mengajukan pertanyaan kepada siswa dengan baik dan benar.
- 2) Guru akan mengawasi siswa ketika mencatat dibuku setiap pendapat yang dilontarkan, dengan cara melihat dan mengontrol kegiatan siswa, agar siswa dapat mencatat setiap pendapat yang dilontarkan.
- 3) Guru akan mengatur waktu dengan baik, agar guru dapat memberikan kesempatan kepada setiap siswa untuk bertanya tentang materi yang telah dipelajari, dan membimbing siswa untuk membuat kesimpulan pelajaran.
- 4) Guru akan menjelaskan cara kerja strategi sumbang saran, agar dalam penerapannya dapat dimengerti siswa.

3. Hasil Penelitian Siklus II

a. Perencanaan

Dalam tahap perencanaan atau persiapan tindakan ini, langkah-langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut:

- 1) Menyusun Silabus
- 2) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).
- 3) Guru meminta teman sejawat sebagai observasi.
- 4) Mempersiapkan lembar observasi untuk mengamati aktivitas guru dan aktivitas belajar siswa selama proses pembelajaran melalui strategi sumbang saran.

b. Pelaksanaan Tindakan

Siklus II untuk pertemuan ketiga dilaksanakan pada tanggal 23 Mei 2012, dan pertemuan keempat tanggal 30 Mei 2012. Jadwal penelitian ini sesuai dengan jadwal pembelajaran yang telah ditetapkan di kelas V Sekolah Dasar Negeri 011 Kabun Kecamatan Kabun Kabupaten Rokan Hulu, dimana dalam satu minggu terdapat dua kali pertemuan, yang terdiri dari 2 jam pelajaran (2 x 35 menit).

Materi yang dibahas adalah Iman kepada Rasul-rasul Allah. Indikator pada pertemuan 3 adalah menjelaskan pengertian Nabi menurut bahasa dan Istilah, dan menjelaskan pengertian Rasul menurut bahasa dan istilah. Indikator pada pertemuan 4 adalah menyebutkan perbedaan Nabi dan Rasul, dan menyebutkan fungsi utama para Rasul. Pelaksanaan tindakan dengan penerapan Strategi sumbang saran digambarkan dalam Rencana Pelaksanaan

Pembelajaran (RPP) pada kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir proses pembelajaran. Untuk lebih jelas gambaran kegiatan pembelajaran pada siklus II dapat dijelaskan sebagai berikut:

1) Kegiatan awal : 10 Menit

- a) Memulai pelajaran dengan membaca do'a dan mengabsens siswa
- b) Guru memulai pelajaran, dengan mengajak siswa untuk membaca surah-surah pendek dalam Al-Qur'an selama 5 menit.
- c) Guru memberi motivasi kepada siswa yang berhubungan dengan materi pelajaran.
- d) Guru menerangkan cara kerja strategi pembelajaran Sumbang Saran kepada siswa dengan bahasa yang mudah dan dapat dipahami siswa.

2) Kegiatan inti : 45 Menit

- a) Guru memberikan pengantar pelajaran.
- b) Guru menyusun pertanyaan-pertanyaan tentang kebutuhan belajar, sumber-sumber/atau kemungkinan hambatan pembelajaran.
- c) Guru menyampaikan pertanyaan-pertanyaan yang telah disusun secara berurutan.
- d) Guru menjelaskan aturan-aturan yang harus diperhatikan oleh para peserta didik, misalnya setiap orang menyampaikan satu pendapat, mengemukakan pendapat atau gagasan dengan cepat, menyampaikan jawaban secara langsung, dan menghindarkan diri untuk mengkritik atau menyela pendapat orang lain.
- e) Guru meminta siswa mencatat setiap pendapat yang dilontarkan.
- f) Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya.

3) Kegiatan akhir : 15 Menit

- a) Guru meminta siswa untuk membuat kesimpulan pelajaran.
- b) Guru bersama siswa menutup proses pembelajaran dengan membaca doa secara bersama-sama.

c. Observasi (Pengamatan) Siklus II

Setelah dilakukan tindakan pada siklus II, maka hasil observasi aktivitas guru dan aktivitas siswa pada siklus II (pertemuan ketiga dan keempat) dapat disajikan dibawah ini.

Tabel IV.11

Aktivitas Guru Pada Pertemuan 3 (Siklus II)

NO	AKTIVITAS YANG DIAMATI	Pertemuan 3	
		F	
		Ya	Tidak
1	Guru memberikan pengantar pelajaran.		
2	Guru menyusun pertanyaan-pertanyaan tentang kebutuhan belajar, sumber-sumber dan/atau kemungkinan-kemungkinan hambatan pembelajaran.		
3	Guru menyampaikan pertanyaan-pertanyaan yang telah disusun secara berurutan.		
4	Guru menjelaskan aturan-aturan yang harus diperhatikan oleh para peserta didik, misalnya setiap orang menyampaikan satu pendapat, mengemukakan pendapat atau gagasan dengan cepat, menyampaikan jawaban secara langsung, dan menghindarkan diri untuk mengkritik atau menyela pendapat orang lain.		
5	Guru meminta siswa mencatat dibuku setiap pendapat yang dilontarkan.		
6	Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya.		
7	Guru meminta siswa untuk membuat kesimpulan pelajaran		
	JUMLAH	6	1
	RATA-RATA	85.7%	14.3%

Sumber: Data Hasil Observasi, 2012

Dari tabel IV.11 di atas, alternatif “Ya” aktivitas guru penerapan

Strategi sumbang saran pada pertemuan 3 adalah $\frac{6}{7} \times 100\% = 85,7\%$.

Sedangkan alternatif “Tidak” adalah $\frac{1}{7} \times 100\% = 14,3\%$. Maka aktivitas guru penerapan strategi sumbang saran pada pertemuan 3 ini berada pada klasifikasi “Tinggi”, karena 85,7% berada pada rentang 76-100%. Hasil observasi aktivitas penerapan Strategi sumbang saran pada pertemuan 4 dapat dilihat pada tabel berikut :

TABEL IV.12
AKTIVITAS GURU PADA PERTEMUAN 4 (SIKLUS II)

NO	AKTIVITAS YANG DIAMATI	Pertemuan 4	
		F	
		Ya	Tidak
1	Guru memberikan pengantar pelajaran.		
2	Guru menyusun pertanyaan-pertanyaan tentang kebutuhan belajar, sumber-sumber dan/atau kemungkinan-kemungkinan hambatan pembelajaran.		
3	Guru menyampaikan pertanyaan-pertanyaan yang telah disusun secara berurutan.		
4	Guru menjelaskan aturan-aturan yang harus diperhatikan oleh para peserta didik, misalnya setiap orang menyampaikan satu pendapat, mengemukakan pendapat atau gagasan dengan cepat, menyampaikan jawaban secara langsung, dan menghindarkan diri untuk mengkritik atau menyela pendapat orang lain.		
5	Guru meminta siswa mencatat dibuku setiap pendapat yang dilontarkan.		
6	Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya.		
7	Guru meminta siswa untuk membuat kesimpulan pelajaran		
	JUMLAH	7	0
	RATA-RATA	100.0%	0.0%

Sumber: Data Hasil Observasi, 2012

Dari tabel IV.12, alternatif “Ya” aktivitas guru pada pertemuan 4 adalah $\frac{7}{7} \times 100\% = 100.0\%$. Sedangkan alternatif “Tidak” adalah $\frac{0}{7} \times 100\% = 0,0\%$. Aktivitas guru pada pertemuan 4 ini berada pada klasifikasi “Tinggi”, karena 100,0% berada pada rentang 76-100%. Dengan demikian

secara keseluruhan aktivitas guru telah terlaksana dengan baik. Rekapitulasi aktivitas guru pada siklus II (pertemuan 3, dan 4) dapat dilihat pada tabel berikut :

TABEL IV.13
AKTIVITAS GURU PADA SIKLUS II (PERTEMUAN 3, Dan 4)

NO	AKTIVITAS YANG DIAMATI	SIKLUS KEDUA				TOTAL	
		Pertemuan 3		Pertemuan 4			
		F		F		F	
		Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak
1	Guru memberikan pengantar pelajaran.					2	0
2	Guru menyusun pertanyaan-pertanyaan tentang kebutuhan belajar, sumber-sumber dan/atau kemungkinan-kemungkinan hambatan pembelajaran.					2	0
3	Guru menyampaikan pertanyaan-pertanyaan yang telah disusun secara berurutan.					2	0
4	Guru menjelaskan aturan-aturan yang harus diperhatikan oleh para peserta didik, misalnya setiap orang menyampaikan satu pendapat, mengemukakan pendapat atau gagasan dengan cepat, menyampaikan jawaban secara langsung, dan menghindarkan diri untuk mengkritik atau menyela pendapat orang lain.					2	0
5	Guru meminta siswa mencatat dibuku setiap pendapat yang dilontarkan.					1	1
6	Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya.					2	0
7	Guru meminta siswa untuk membuat kesimpulan pelajaran					2	0
	JUMLAH	6	1	7	0	13	1
	RATA-RATA	85.7%	14.3%	100.0%	0.0%	92.86%	7.14%

Sumber: Data Hasil Observasi, 2012

Berdasarkan tabel IV.13 di atas, alternatif “Ya” aktivitas guru dengan penerapan Strategi sumbang saran pada siklus II (pertemuan 3, dan 4) adalah

$$\frac{13}{14} \times 100\% = 92,86\%. \text{ Sedangkan alternatif “Tidak” adalah } \frac{1}{14} \times 100\% =$$

7,14%. Maka aktivitas guru dengan penerapan Strategi sumbang saran pada

siklus II (pertemuan 3, dan 4) ini berada pada klasifikasi “Tinggi”, karena 92,86% berada pada rentang 76-100%. Meningkatnya aktivitas guru yang terjadi pada siklus II sangat berpengaruh terhadap keaktifan siswa dalam belajar. Setelah di bahas dan di analisis bersama observer, maka hasil observasi aktivitas belajar siswa pada siklus kedua adalah:

TABEL IV. 14

AKTIVITAS BELAJAR SISWA PADA PERTEMUAN 3 (SIKLUS II)

NO	KODE SAMPEL	ASPEK YANG DIAMATI							PERT. 3	
		1	2	3	4	5	6	7	JUMLAH	
									Ya	Tidak
1	Agus Kurniawan								6	1
2	Ahmad Darwis								4	3
3	Ahmad Purwandi								6	1
4	Adila Juliansyah								5	2
5	Atria Prestedi								5	2
6	Dio Andika Putra								6	1
7	Dedi Syafrizal								5	2
8	Dimas Yudistira								6	1
9	Edwin Mahendra								5	2
10	Estar Monica								6	1
11	Emi Purwasih								5	2
12	Endah Hidayah								5	2
13	Helva Aisyah								6	1
14	Hendri Gunawan								5	2
15	Helma Harianis								6	1
16	Ilham								5	2
17	Ilham Diopratama								4	3
18	Kartika Sari								6	1
19	Luat Pahotton S								5	2
20	Putri Richfani								4	3
21	Pagestu Ginanjar								4	3
22	Rahmad Ramadani								5	2
23	Ridho Feriansyah								5	2
24	Riris Parwanti								3	4
25	Rika Afriani Lubis								6	1
26	Riscye Silas Yosla								7	0
27	Septi Yulistia Ningsih								5	2
28	Sri Ayu Ningsih								5	2
29	Yudi Prayetno								6	1
	JUMLAH	24	22	21	23	20	18	23	151	52
	PERSENTASE (%)	82.8%	75.9%	72.4%	79.3%	69.0%	62.1%	79.3%	74.4%	25.6%

Sumber: Data Hasil Observasi, 2012

Keterangan Indikator Aktivitas belajar Siswa :

- 1) *Visual activities*. Siswa aktif memperhatikan guru menyampaikan materi pelajaran.
- 2) *Oral activities*. Siswa aktif bertanya kepada guru maupun kepada teman dan menyatakan pendapat.
- 3) *Listening activities*. Siswa aktif mendengarkan percakapan diskusi.
- 4) *Writing activities*. Siswa aktif menulis hasil diskusi
- 5) *Drawing activities*. Siswa aktif dalam membuat kesimpulan pelajaran
- 6) *Mental activities*. Siswa aktif dalam memecahkan masalah atau pertanyaan yang diberikan.
- 7) *Emotional activities*. Siswa berani dalam mempertahankan pendapat

Berdasarkan tabel IV. 14 di atas, diketahui alternatif “Ya” aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di pertemuan 3

adalah $\frac{151}{203} \times 100\% = 74,4\%$. Sedangkan alternatif “Tidak”

adalah $\frac{52}{203} \times 100\% = 25,6\%$. Maka aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran

Pendidikan Agama Islam pada pertemuan 3 ini berada pada klasifikasi “Cukup” karena 74,4% berada pada rentang 56%-75%. Sedangkan aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di pertemuan 4 dapat dilihat tabel berikut.

TABEL IV. 15

AKTIVITAS BELAJAR SISWA PADA PERTEMUAN 4 (SIKLUS II)

NO	KODE SAMPEL	ASPEK YANG DIAMATI							PERT. 4	
									JUMLAH	
		1	2	3	4	5	6	7	Ya	Tidak
1	Agus Kurniawan								6	1
2	Ahmad Darwis								5	2
3	Ahmad Purwandi								6	1
4	Adila Juliansyah								6	1
5	Atria Prestedi								6	1
6	Dio Andika Putra								7	0
7	Dedi Syafrizal								7	0
8	Dimas Yudistira								6	1
9	Edwin Mahendra								5	2
10	Estar Monica								6	1
11	Emi Purwasih								6	1
12	Endah Hidayah								6	1
13	Helva Aisyah								7	0
14	Hendri Gunawan								7	0
15	Helma Harianis								6	1
16	Ilham								5	2
17	Ilham Diopratama								6	1
18	Kartika Sari								6	1
19	Luat Pahotton S								5	2
20	Putri Richfani								6	1
21	Pagestu Ginanjar								4	3
22	Rahmad Ramadani								6	1
23	Ridho Feriansyah								5	2
24	Riris Parwanti								4	3
25	Rika Afriani Lubis								6	1
26	Riscye Silas Yosla								7	0
27	Septi Yulistia Ningsih								5	2
28	Sri Ayu Ningsih								6	1
29	Yudi Prayetno								7	0
	JUMLAH	26	25	23	26	23	21	26	170	33
	PERSENTASE (%)	89.7%	86.2%	79.3%	89.7%	79.3%	72.4%	89.7%	83.7%	16.3%

Sumber: Data Hasil Observasi, 2012

Keterangan Indikator Aktivitas belajar Siswa :

- 1) *Visual activities*. Siswa aktif memperhatikan guru menyampaikan materi pelajaran.
- 2) *Oral activities*. Siswa aktif bertanya kepada guru maupun kepada teman dan menyatakan pendapat.
- 3) *Listening activities*. Siswa aktif mendengarkan percakapan diskusi.

- 4) *Writing activities*. Siswa aktif menulis hasil diskusi
- 5) *Drawing activities*. Siswa aktif dalam membuat kesimpulan pelajaran
- 6) *Mental activities*. Siswa aktif dalam memecahkan masalah atau pertanyaan yang diberikan.
- 7) *Emotional activities*. Siswa berani dalam mempertahankan pendapat

Berdasarkan tabel IV. 15 di atas, diketahui alternatif “Ya” aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di pertemuan 4 adalah $\frac{170}{203} \times 100\% = 83,7\%$. Sedangkan alternatif “Tidak” adalah

$\frac{33}{203} \times 100\% = 16,3\%$. Maka aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran

Pendidikan Agama Islam di pertemuan 4 ini berada pada klasifikasi “Tinggi” karena 83,7% berada pada rentang 76%-100%. Sedangkan rekapitulasi aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam pada siklus II (pertemuan 3, dan 4) dapat dilihat pada tabel berikut :

TABEL IV. 16
REKAPTILASI AKTIVITAS SISWA PADA
PERTEMUAN 3, Dan 4 (SIKLUS II)

No	ASPEK YANG DIAMATI	Siklus II				Total			
		Pertemuan 3		Pertemuan 4		Ya	%	Tidak	%
		Ya	Tidak	Ya	Tidak				
1	<i>Visual activities</i> . Siswa aktif memperhatikan guru menyampaikan materi pelajaran.	24	5	26	3	25	86.2%	4	13.8%
2	<i>Oral activities</i> . Siswa aktif bertanya kepada guru maupun kepada teman dan menyatakan pendapat.	22	7	25	4	24	82.8%	5	17.2%
3	<i>Listening activities</i> . Siswa aktif mendengarkan percakapan diskusi.	21	8	23	6	22	75.9%	7	24.1%
4	<i>Writing activities</i> . Siswa aktif menulis hasil diskusi	23	6	26	3	25	86.2%	4	13.8%
5	<i>Drawing activities</i> . Siswa aktif dalam membuat kesimpulan pelajaran	20	9	23	6	22	75.9%	7	24.1%
6	<i>Mental activities</i> . Siswa aktif dalam memecahkan masalah atau pertanyaan yang diberikan.	18	11	21	8	20	69.0%	9	31.0%
7	<i>Emotional activities</i> . Siswa berani dalam mempertahankan pendapat	23	6	26	3	25	86.2%	4	13.8%
	JUMLAH/PESENTASE	151	52	170	33	163	80.3%	40	19.7%

Sumber: Data Hasil Observasi, 2012

Berdasarkan tabel rekapitulasi di atas, diketahui total alternatif “Ya” aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam pada siklus II (pertemuan 3, dan 4) adalah $\frac{163}{203} \times 100\% = 80,3\%$. Sedangkan total alternatif “Tidak” adalah $\frac{40}{203} \times 100\% = 19,7\%$. Maka aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam pada siklus II (pertemuan 3, dan 4) ini berada pada klasifikasi “Tinggi” karena 80,3% berada pada rentang 76%-100%. Sedangkan rincian aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam pada siklus II adalah :

- 1) *Visual activities*. Siswa aktif memperhatikan guru menyampaikan materi pelajaran. Hasil pengamatan terdapat 25 orang siswa atau 86,2% yang aktif.
- 2) *Oral activities*. Siswa aktif bertanya kepada guru maupun kepada teman kelompok dan menyatakan pendapat. Hasil pengamatan terdapat 24 orang siswa atau 82,8% yang aktif.
- 3) *Listening activities*. Siswa aktif mendengarkan percakapan diskusi. Hasil pengamatan terdapat 22 orang siswa atau 75,9% yang aktif.
- 4) *Writing activities*. Siswa aktif menulis hasil diskusi. Hasil pengamatan terdapat 25 orang siswa atau 86,2% yang aktif.
- 5) *Drawing activities*. Siswa aktif dalam membuat kesimpulan pelajaran. Hasil pengamatan terdapat 22 orang siswa atau 75,9% yang aktif.
- 6) *Mental activities*. Siswa aktif dalam memecahkan masalah atau pertanyaan yang diberikan. Hasil pengamatan terdapat 20 orang siswa atau 69,0% yang aktif.
- 7) *Emotional activities*. Siswa berani dalam mempertahankan pendapat. Hasil pengamatan terdapat 25 orang siswa atau 86,2% yang aktif.

d. Refleksi

Berdasarkan hasil penelitian pada siklus I, aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam pada siklus I (pertemuan 1, dan 2) berada pada klasifikasi “Cukup” karena 65,0% berada pada rentang 56%-75%. Walaupun aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di siklus I (pertemuan 1, dan 2) telah tergolong cukup, namun rata-rata

persentase aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam belum mencapai standar keberhasilan yang ditetapkan, yaitu 75%. Maka berdasarkan hasil pembahasan peneliti dan pengamat diketahui penyebab aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam pada siklus I belum mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan, disebabkan ada beberapa kelemahan penerapan strategi sumbang saran, yaitu sebagai berikut :

- 1) Kurangnya guru memberikan pengantar pelajaran, guru langsung memberikan pertanyaan kepada siswa, sehingga masih banyak diantara siswa yang belum dapat memahami pelajaran secara keseluruhan, dan ini mengakibatkan masih banyak siswa yang sulit memberikan pendapat ketika guru mengajukan pertanyaan kepada siswa.
- 2) Kurangnya guru mengawasi siswa ketika mencatat dibuku setiap pendapat yang dilontarkan, guru hanya memerintah saja tanpa melihat dan mengontrol kegiatan siswa, akibatnya masih banyak siswa yang tidak mencatat setiap pendapat yang dilontarkan.
- 3) Kurangnya pengaturan waktu yang ditetapkan guru, sehingga guru tidak dapat memberikan kesempatan kepada setiap siswa untuk bertanya tentang materi yang telah dipelajari, dan membimbing siswa untuk membuat kesimpulan pelajaran.
- 4) Kelemahan aktivitas guru yang lain adalah kurangnya guru dalam menjelaskan cara kerja Strategi sumbang saran, sehingga dalam penerapan masih sulit dimengerti siswa.

Setelah diperbaiki pada siklus II, aktivitas guru mengalami peningkatan. Aktivitas guru meningkat dari 64,3% dengan kategori “Cukup”. Karena berada pada rentang 56-75% pada siklus pertama meningkat menjadi 92,86% dengan kategori “Tinggi” karena berada pada rentang 76-100% pada siklus kedua.

Meningkatnya aktivitas guru dari siklus I ke Siklus II, sangat mempengaruhi terhadap, aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Sebagaimana diketahui aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam pada siklus pertama hanya mencapai 65,0% atau aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam tergolong “Cukup” karena 65,0% berada pada rentang 56-75%. Artinya aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam belum mencapai 75%. Sedangkan pada siklus II meningkat menjadi 80,3% atau aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam tergolong “Tinggi” karena 80,3% berada pada rentang 76-100%. Artinya keberhasilan siswa telah mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan, yaitu diatas 75%. Untuk itu, peneliti sekaligus sebagai guru tidak perlu melakukan siklus berikutnya, kerana sudah jelas aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang diperoleh.

C. Pembahasan

1. Aktivitas Guru

Aktivitas guru meningkat dari 64,3% dengan kategori “Cukup”. Karena berada pada rentang 56-75% pada siklus pertama meningkat menjadi 92,86% dengan

kategori “Tinggi” karena berada pada rentang 76-100% pada siklus kedua. Lebih jelas dapat dilihat pada tabel IV.17.

TABEL IV.17.

**REKAPITULASI AKTIVITAS GURU DALAM KEGIATAN BELAJAR
MELALUI STRATEGI SUMBANG SARAN PADA SIKLUS I DAN SIKLUS II**

NO	AKTIVITAS YANG DIAMATI	SIKLUS PERTAMA				TOTAL		SIKLUS KEDUA				TOTAL	
		Pertemuan 1		Pertemuan 2				Pertemuan 3		Pertemuan 4			
		F		F		F		F		F		F	
		Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak
1	Guru memberikan pengantar pelajaran.					1	1					2	0
2	Guru menyusun pertanyaan-pertanyaan tentang kebutuhan belajar, sumber-sumber dan/atau kemungkinan-kemungkinan hambatan pembelajaran.					2	0					2	0
3	Guru menyampaikan pertanyaan-pertanyaan yang telah disusun secara berurutan.					2	0					2	0
4	Guru menjelaskan aturan-aturan yang harus diperhatikan oleh para peserta didik, misalnya setiap orang menyampaikan satu pendapat, mengemukakan pendapat atau gagasan dengan cepat, menyampaikan jawaban secara langsung, dan menghindarkan diri untuk mengkriti					2	0					2	0
5	Guru meminta siswa mencatat dibuku setiap pendapat yang dilontarkan.					2	0					1	1
6	Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya.					0	2					2	0
7	Guru meminta siswa untuk membuat kesimpulan pelajaran					0	2					2	0
	JUMLAH	4	3	5	2	9	5	6	1	7	0	13	1
	RATA-RATA	57.1%	42.9%	71.4%	28.6%	64.3%	35.7%	85.7%	14.3%	100.0%	0.0%	92.86%	7.14%

Sumber: Data Olahan, 2012

Aktivitas guru selama kegiatan belajar mengajar melalui Strategi sumbang saran yang dibukukan pada observasi dengan rumus:

$$p = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Dari rekapitulasi observasi yang telah dipaparkan dapat diketahui bahwa jumlah kumulatif pelaksanaan aktivitas guru pada siklus I alternatif jawaban “Ya” adalah 9 kali, dengan demikian akan dapat dicari persentase sebagai berikut :

$$p = \frac{F}{N} \times 100\%$$

$$P = \frac{9}{14} \times 100\%$$

$$= \frac{900}{14} \times 100\%$$

$$P = 64,3\% \text{ (aktivitas guru siklus I)}$$

Sedangkan dari rekapitulasi observasi yang dipaparkan di atas, untuk pelaksanaan aktivitas guru pada siklus II diketahui mengalami peningkatan dengan alternatif jawaban “Ya” adalah 13 kali, dengan demikian akan dapat dicari persentase sebagai berikut :

$$p = \frac{F}{N} \times 100\%$$

$$P = \frac{13}{14} \times 100\%$$

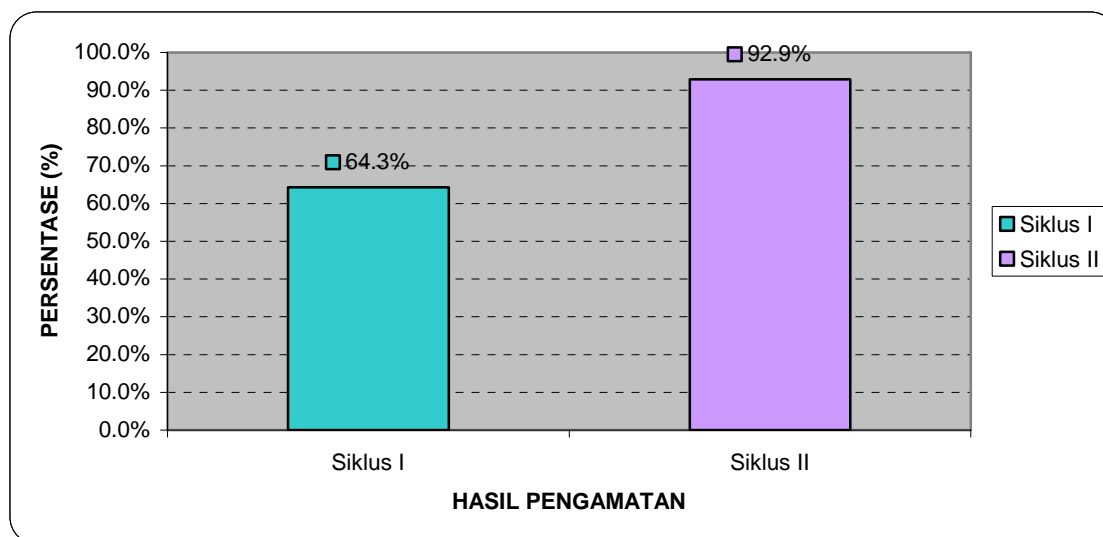
$$P = \frac{1300}{14} \times 100\%$$

$$P = 92,86\% \text{ (Aktivitas Guru Siklus II)}$$

Selanjutnya perbandingan persentase aktivitas guru melalui Strategi sumbang saran pada siklus I dan Siklus II juga dapat dilihat pada gambar histogram berikut.

GAMBAR. 1

HISTOGRAM HASIL OBSERVASI AKTIVITAS GURU DALAM KEGIATAN BELAJAR MELALUI STRATEGI SUMBANG SARAN PADA SIKLUS I DAN SIKLUS II



Sumber: Data Olahan, 2012

Berdasarkan grafik tersebut, dapat dipahami bahwa besar peningkatan yang diperoleh aktivitas guru dari siklus I ke siklus II adalah 29%.

2. Aktivitas belajar Siswa

Aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam pada siklus pertama hanya mencapai 65,0% atau aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam tergolong “Cukup” karena 65,0% berada pada rentang 56-75%. Artinya aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam belum mencapai 75%. Sedangkan pada siklus II meningkat menjadi 83,3% atau aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam tergolong “Tinggi” karena 80,3% berada pada rentang 76-100%. Artinya keberhasilan siswa telah mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan, yaitu diatas 75%.

Rekapitulasi aktivitas belajar siswa dari sebelum tindakan, siklus I, dan Siklus II dapat dilihat pada tabel berikut.

TABEL IV.18

**REKAPITULASI AKTIVITAS BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PADA SEBELUM TINDAKAN,
SIKLUS I DAN SIKLUS II**

No	ASPEK YANG DIAMATI	Sebelum Tindakan				Siklus I				Siklus II			
		Ya	%	Tidak	%	Ya	%	Tidak	%	Ya	%	Tidak	%
1	<i>Visual activities</i> . Siswa aktif memperhatikan guru menyampaikan materi pelajaran.	17	58.6%	12	41.4%	21	72.4%	8	27.6%	25	86.2%	4	13.8%
2	<i>Oral activities</i> . Siswa aktif bertanya kepada guru maupun kepada teman dan menyatakan pendapat.	18	62.1%	11	37.9%	21	72.4%	8	27.6%	24	82.8%	5	17.2%
3	<i>Listening activities</i> . Siswa aktif mendengarkan percakapan diskusi.	14	48.3%	15	51.7%	19	65.5%	10	34.5%	22	75.9%	7	24.1%
4	<i>Writing activities</i> . Siswa aktif menulis hasil diskusi	12	41.4%	17	58.6%	18	62.1%	11	37.9%	25	86.2%	4	13.8%
5	<i>Drawing activities</i> . Siswa aktif dalam membuat kesimpulan pelajaran	16	55.2%	13	44.8%	17	58.6%	12	41.4%	22	75.9%	7	24.1%
6	<i>Mental activities</i> . Siswa aktif dalam memecahkan masalah atau pertanyaan yang diberikan.	14	48.3%	15	51.7%	16	55.2%	13	44.8%	20	69.0%	9	31.0%
7	<i>Emotional activities</i> . Siswa berani dalam mempertahankan pendapat	17	58.6%	12	41.4%	20	69.0%	9	31.0%	25	86.2%	4	13.8%
	JUMLAH/PESENTASE	108	53.2%	95	46.8%	132	65.0%	71	35.0%	163	80.3%	40	19.7%

Sumber: Data Olahan, 2012

Aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dibukukan melalui lembar observasi dengan rumus:

$$p = \frac{F}{N} \times 100\%$$

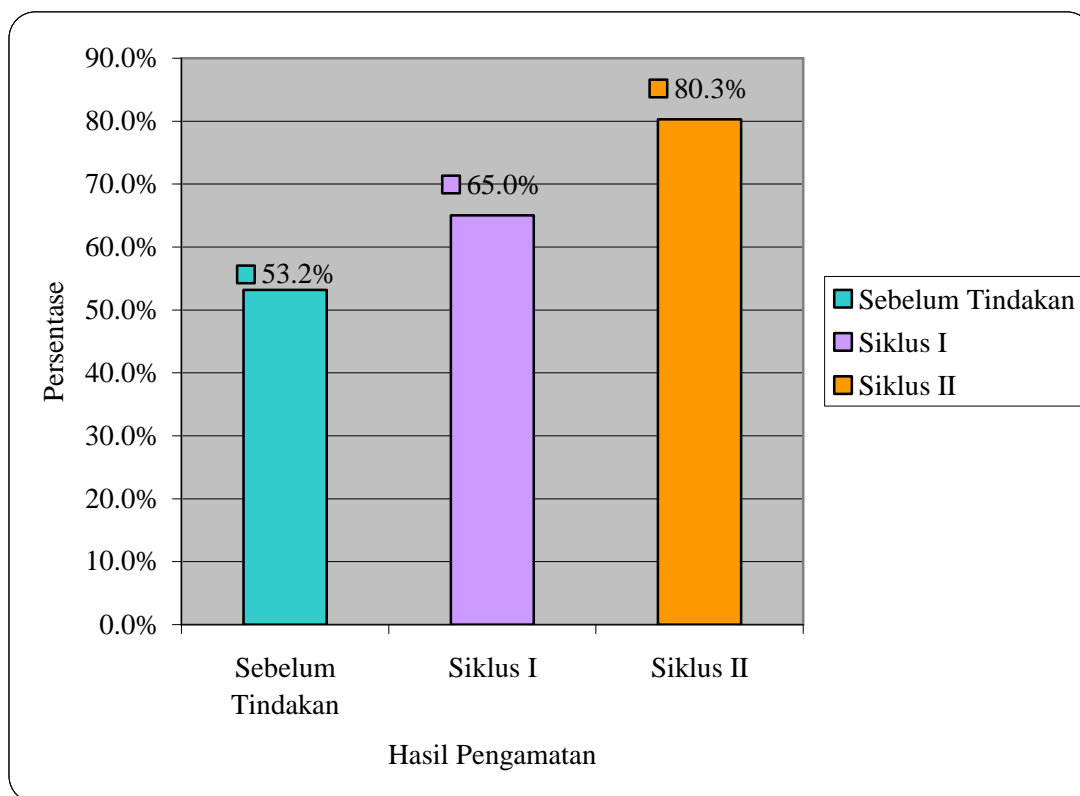
Dari rekapitulasi observasi yang dipaparkan pada tabel IV.18, diketahui bahwa jumlah kumulatif aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam pada sebelum tindakan adalah 83 kali atau dengan persentase 53,2%.

Sedangkan untuk Aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam pada siklus I meningkat menjadi 132 kali atau dengan persentase 65,0%.

Selanjutnya aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam pada siklus II meningkat menjadi 163 kali atau dengan persentase 80,3%. Selanjutnya perbandingan persentase aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam pada sebelum tindakan, siklus I dan Siklus II juga dapat dilihat pada gambar histogram berikut.

GAMBAR. 2

HISTOGRAM PERBANDINGAN AKTIVITAS BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PADA SEBELUM TINDAKAN, SIKLUS I DAN SIKLUS II



Sumber: Data Olahan, 2012

Setelah melihat rekapitulasi aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan gambar histogram di atas, dapat diketahui bahwa

keberhasilan siswa telah mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan, yaitu diatas 75%. Untuk itu, peneliti tidak perlu melakukan siklus berikutnya, kerana sudah jelas aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang diperoleh. Besar peningkatan aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang diperoleh dari sebelum tindakan ke siklus I adalah 11,36%. Sedangkan peningkatan dari siklus I ke siklus II adalah 12,66%. Jadi besar peningkatan aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dari sebelum tindakan hingga siklus II adalah 24,02% (11,36%+12,66%).

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Pada sebelum tindakan aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam hanya mencapai rata-rata persentase 53,2%, setelah dilakukan tindakan perbaikan ternyata aktivitas belajar siswa meningkat yaitu pada siklus pertama dengan mencapai 65,0% atau aktivitas belajar siswa tergolong “Cukup Tinggi” karena 65,0% berada pada rentang 56-75%. Sedangkan pada siklus II meningkat dari 65,0% menjadi 80,3% atau aktivitas belajar siswa telah tergolong “Tinggi” karena 80,3% berada pada rentang 76-100%. Artinya keberhasilan siswa telah mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan, yaitu diatas 75%. Besar peningkatan aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang diperoleh dari sebelum tindakan ke siklus I adalah 11,36%. Peningkatan dari siklus I ke siklus II adalah 12,66%. Jadi besar peningkatan aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dari sebelum tindakan hingga siklus II adalah 24,02% (11,36%+12,66%).

Dengan demikian dapat diambil kesimpulan bahwa melalui strategi sumbang saran, aktivitas belajar Pendidikan Agama Islam pada siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 011 Kabun Kecamatan Kabun Kabupaten Rokan Hulu dapat ditingkatkan. Adapun pelaksanaan yang meningkatkan aktivitas belajar adalah menggunakan RPP Siklus II pada lampiran 3.

B. Saran

Walaupun aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dapat meningkat dengan penerapan Strategi sumbang saran, namun ditemukan kelemahan sebagai berikut:

1. Kurangnya guru memberikan pengantar pelajaran, guru langsung memberikan pertanyaan kepada siswa, sehingga masih banyak diantara siswa yang belum dapat memahami pelajaran secara keseluruhan, dan ini mengakibatkan masih banyak siswa yang sulit memberikan pendapat ketika guru mengajukan pertanyaan kepada siswa.
2. Kurangnya guru mengawasi siswa ketika mencatat dibuku setiap pendapat yang dilontarkan, guru hanya memerintah saja tanpa melihat dan mengontrol kegiatan siswa, akibatnya masih banyak siswa yang tidak mencatat setiap pendapat yang dilontarkan.
3. Kurangnya pengaturan waktu yang ditetapkan guru, sehingga guru tidak dapat memberikan kesempatan kepada setiap siswa untuk bertanya tentang materi yang telah dipelajari, dan membimbing siswa untuk membuat kesimpulan pelajaran.
4. Kelemahan aktivitas guru yang lain adalah kurangnya guru dalam menjelaskan cara kerja strategi sumbang saran, sehingga dalam penerapan masih sulit dimengerti siswa.

Oleh karena itu, peneliti mengajukan beberapa saran, yaitu:

1. Sebaiknya guru memberikan pengantar pelajaran, sehingga siswa dapat memahami pelajaran secara keseluruhan, dan siswa dapat memberikan pendapat ketika guru mengajukan pertanyaan kepada siswa dengan baik dan benar.

2. Sebaiknya guru mengawasi siswa ketika mencatat dibuku setiap pendapat yang dilontarkan, dengan cara melihat dan mengontrol kegiatan siswa, sehingga siswa dapat mencatat setiap pendapat yang dilontarkan.
3. Sebaiknya guru mengatur waktu dengan baik, sehingga guru dapat memberikan kesempatan kepada setiap siswa untuk bertanya tentang materi yang telah dipelajari, dan membimbing siswa untuk membuat kesimpulan pelajaran.
4. Sebaiknya guru menjelaskan cara kerja strategi sumbang saran, sehingga dalam penerapannya dapat dimengerti siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Abuddin Nata, *Perspektif Islam tentang Strategi Pembelajaran*, Jakarta: Kencana, 2009
- Ahmad Rohani dkk, *Pengelolaan Pengajaran*, Jakarta: Rineka Cipta, 1991
- Anas Sudjono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004
- Bambang Warsita, *Teknologi Pembelajaran Landasan & Aplikasinya*, Jakarta: PT.Rineka Cipta, 2008
- Darwan Syah, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Diadit Media, 2009
- Hartono, *PAIKEM Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan*, Pekanbaru, Zanafa, 2008
- Helmiati, dkk, 2010. *Penulisan Skripsi Penelitian Tindakan Kelas, Program Peningkatan Kualifikasi Guru (P2KG)*, Pekanbaru: Zanafa Publishing
- Hisam Zaini, *Strategi Pembelajaran Aktif*, Yogyakarta: CTSD, 2007
- J.J. Hasibuan, *Proses Belajar Mengajar*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2009
- Made Wena, *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer*, Jakarta: Bumi Aksara,
- Muhammad Uzer Usman, *Upaya Optimalisasi KBM*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 1976
- Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, Jakarta: Bumi Aksara, 2004
- Rahmayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kalamulia, 2002
- Roestiyah, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2008
- Slameto, *Proses Belajar Mengajar dalam Sistem Kredit Semester (SKS)*, Jakarta: Bumi Aksara, 1991
- Suharsimi Arikunto, *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: Rineka Cipta, 2007
- _____, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta. 1998.
- Syaiful Bahri Djamarah, *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*, Surabaya: Usaha Nasional, 1994

Wardani, *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: Universitas Terbuka, 2003

Zakiah Daradjat, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, Jakarta: Bumi Akasara, 2008